

**PERAN BANK PENGKREDITAN RAKYAT (BPR) DAN BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) TERHADAP PRODUK
DOMESTIK BRUTO (PDB) PERIODE TAHUN 2010-2019**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Tiara Rizki Andela

NIM : 17313079

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Fakultas Ekonomi

2020

**PERAN BANK PENGKREDITAN RAKYAT (BPR) DAN BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) TERHADAP PRODUK
DOMESTIK BRUTO (PDB) PERIODE TAHUN 2010-2019**

SKRIPSI

disusun dan diajukan sebagai syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana

jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Tiara Rizki Andela

NIM : 17313079

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Fakultas Ekonomi

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2021

Penulis,



Tiara Rizki Andela

PENGESAHAN SKRIPSI

Peran Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
(BPRS) Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Periode Tahun 2010-2019

Nama : Tiara Rizki Andela

NIM : 17313079

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Januari 2021

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diana Wijayanti, S.E., M.Si.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana jenjang Strata-1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Nama : Tiara Rizki Andela

NIM : 17313079

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta,.....

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti,,S.E., M.Si.

Penguji : Agus Widarjono,Drs.,M.A., Ph.D.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO HIDUP

“ Jalan dipilih, hidup diraih “



PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua penulis tercinta, yang penulis panggil dengan sebutan “ayah dan umak”. Yaitu Bapak Syahrial dan Ibu Rinawati yang telah merawat penulis, mendidik, serta menyekolahkan penulis hingga ke jenjang sekarang agar menjadi anak yang berpendidikan dan berbudi pekerti. Dan tidak lupa selalu mendoakan serta memberi dukungan kepada penulis ketika penulis berhasil dan gagal dalam menjalani kehidupan.
2. Adik perempuan yang amat penulis sayangi, Naura Rizki Marinda. Yang selalu memberikan semangat terkhusus dalam penulisan skripsi ini, mendukung di setiap pilihan penulis, dan menghibur ketika penulis berada di titik rendah.
3. Serta para sahabat dan teman – teman penulis yang selalu menemani, mendukung, dan mendengar segala keluh kesah penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah serta shalawat dan salam yang tiada lupa penulis curahkan kepada junjungan nabi besar kita Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yaiumil akhir kelak. Sehingga, penulis bisa menyelesaikan skripsinya yang berjudul “Peran Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Periode Tahun 2010-2019 “. Yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi sarjana strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis amat menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan sehingga dapat dikatakan jauh dari kata sempurna dalam penulisan ini baik secara isi ataupun tampilannya. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga penulisan skripsi ini bisa memberikan banyak manfaat bagi para pembaca umumnya tanpa terkecuali penulisnya sendiri.

Selain itu, sepanjang proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan doa, dukungan, serta bantuan dari orang-orang tersayang dan sekitar penulis agar penulisan skripsi ini bisa selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu, pada

kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan segala rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Bapak dan Ibu Penulis, Bapak Syahrial dan Ibu Rinawati. Orangtua yang hebat, yang amat penulis cintai yang selalu mendoakan disetiap waktu dan shalat mereka serta memberikan dukungan yang tiada henti dengan penuh cinta, perhatian dan kasih sayang .
2. Ibu Diana Wijayanti, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing, yang selalu memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan kepada penulis yang tiada hentinya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA., selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Program Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah mengajarkan banyak ilmu serta wawasan yang amat berguna bagi penulis serta jajaran staf akademik ilmu ekonomi terkhususnya yang telah membantu dan melancarkan segala kegiatan dan urusan perkuliahan selama penulis menjalankan studinya di Program studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
7. Adik perempuan penulis, Naura Rizki Marinda yang selalu memberikan hiburan canda tawa serta dukungan kepada penulis agar bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Keluarga Besar Rusli Senatin yang tidak kalah nya selalu mendoakan dan mendukung penulis agar bisa menyelesaikan studinya dengan cepat.
9. Sahabat penulis, Inge Yuni, Erica Liency, Elsa, dan Syarifahyang selalu ada dan memberikan semangat yang tiada hentinya agar penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan penulis, Selviana, Almadita, Syavira, Ivany, dan Herlina yang selalu menemani, memberikan arahan, dan semangat bersama selama dalam proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
11. Sahabat seperantauan penulis, Risno, Rizky, Fahmi, Wahdi, Agung, Sandrina, Putri, Dien, Pratiwi dkk. Yang telah menemani penulis dalam suka maupun duka selama di perantauan.
12. Teman - teman angkatan 2017 Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
13. Teman – teman KKN Angkatan 61 Unit 185, Irhas, Uden, Gilang, Afni, Nada, dan Duhania
14. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang terkait dalam dunia perkuliahan dan penulisan skripsi ini dengan tanpa mengurangi rasa hormat dan terimakasih, penulis mengaharapkan agar kebaikan yang diberikan bisa dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT.

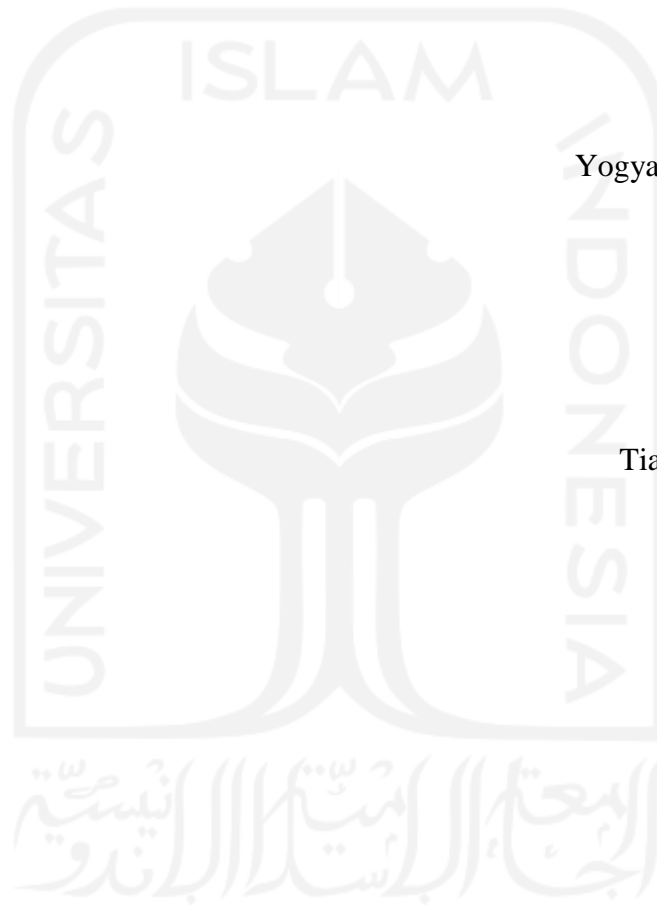
Dengan ini penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 5 Januari 2020

Penulis,

Tiara Rizki Andela



DAFTAR ISI

Halaman Depan.....	i
Halaman Judul.....	ii
pernyataan Bebas Plagiarisme.....	Error! Bookmark not defined.
pengesahan Skripsi.....	iv
pengesahan Ujian	v
Motto Hidup.....	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Abstrak	xviii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6

2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Teori Peran Perbankan Terhadap Sektor Riil	11
2.2.2 Peran Jumlah BPR dan BPRS terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)	12
2.2.3 Peran Total Aset BPR dan BPRS terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)	13
2.2.4 Peran Total Pembiayaan BPR dan BPRS terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)	14
2.3 Kerangka Pemikiran	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	17
3.2 Definisi Variabel Operasional	18
3.3 Metode Analisis Data	18
3.3.1 Uji Stationeritas	20
3.3.2 Uji Panjang <i>Lag</i> Optimum	21
3.3.3 Uji Kointegrasi	22
3.3.4 Uji Kausalitas	23
3.3.5 Estimasi Vector Error Correction Model (VECM)	24
3.3.6 Analisis <i>Impuls Response Funtion</i> (IRF)	25

3.3.7 Analisis <i>Variance Decomposition</i> (VD)	25
4.1 Diskripsi Data Penelitian.....	27
4.2 Analisis dan Pembahasan	36
4.2.1 Uji Stationeritas.....	36
4.2.2 Uji <i>Lag</i> Optimum.....	41
4.2.3 Uji Kointegrasi	42
4.2.4 Uji Kausalitas	44
4.2.5 Uji <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM).....	48
4.2.6 Uji <i>Impuls Response Funtion</i> (IRF)	51
4.2.7 Uji <i>Variance Decomposition</i> (VD)	58
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian	61
4.3.1 Interpretasi XBPR dan XBPRS terhadap PDB	62
4.3.2 Interpretasi TABPR dan TABPRS terhadap PDB	63
4.3.3 Interpretasi TPBPR dan TPBPRS terhadap PDB.....	65
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Implikasi	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Penelitian dan Sumber Data	17
Tabel 4.1 Transformasi Data Penelitian Dalam Bentuk Log (Logaritma).....	28
Tabel 4.2 Produk Domestik Bruto (PDB) (Dalam Miliar Rupiah)	29
Tabel 4.3 Jumlah BPR dan BPRS (Dalam Satuan Unit).....	31
Tabel 4.4 Total Aset BPR (Dalam Miliar Rupiah)	33
Tabel 4.5 Total Aset BPRS (Dalam Miliar Rupiah)	33
Tabel 4.6 Total Pembiayaan BPR (Dalam Miliar Rupiah)	34
Tabel 4.7 Total Pembiayaan BPRS (Dalam Miliar Rupiah).....	35
Tabel 4.8 Hasil Uji Stationer Pada Tingkat Level	37
Tabel 4.9 Hasil Uji Stationer Pada Tingkat <i>1st Difference</i>	38
Tabel 4.10 Hasil Uji Stationer Pada Tingkat <i>2nd Difference</i>	40
Tabel 4.11 Hasil Uji Lag Optimum.....	41
Tabel 4.12 Hasil Uji Kointegrasi	43
Tabel 4.13 Hasil Uji Kausalitas	45
Tabel 4.14 Hasil Uji <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	48
Tabel 4.15 <i>Impuls Response Funtion</i> (IRF) PDB	52
Tabel 4.16 <i>Variance Decomposition</i> (VD) PDB.....	59

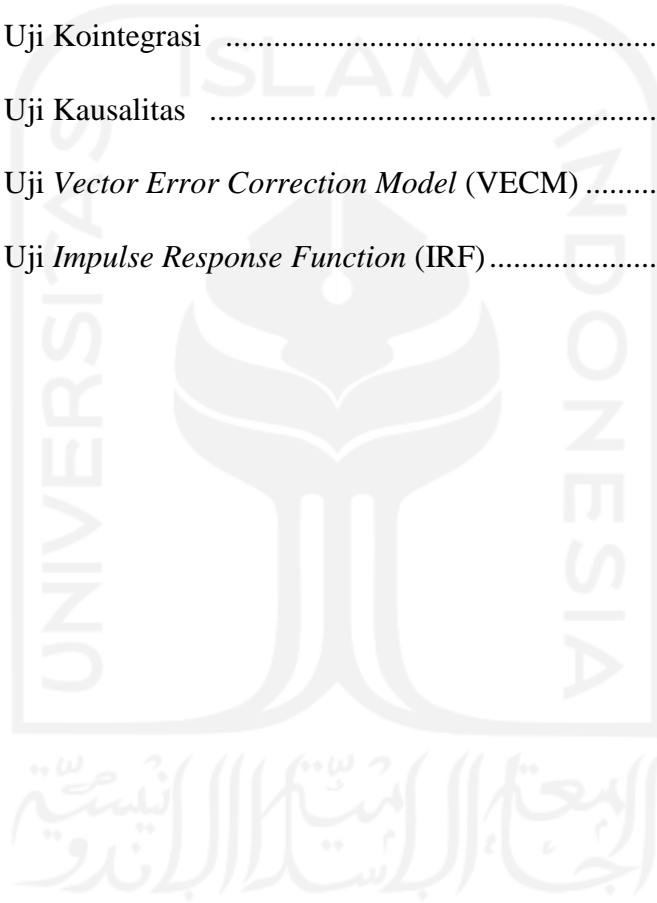
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah BPR dan BPRS Beserta Total Simpanan	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	78
Lampiran 2. Hasil Pengujian Statistik.....	1680
2.1 Uji Stationer	80
2.2 Uji Lag Optimum	87
2.3 Uji Kointegrasi	88
2.4 Uji Kausalitas	88
2.5 Uji <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	90
2.6 Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF).....	92



ABSTRAK

Penelitian dengan tujuan untuk menganalisis Peran Badan Pengkreditan Rakyat (BPR) dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Periode Tahun 2010-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari dua situs resmi yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode tahun yang bersangkutan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Vector Error Correction Model* (VECM) data *time series*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas *unidirectional causality* dan *bi- unidirectional causality*, dalam uji *Vector Error Correction Model* (VECM) didapatkan pengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel jumlah BPR dan BPRS, total aset BPR dan BPRS, serta total pembiayaan BPR dan BPRS terhadap perekonomian Indonesia melalui PDB (Produk Domestik Bruto), kemudian terjadi *shock* yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen serta kontribusi yang didapatkan dari variabel penelitian terhadap perekonomian Indonesia.

Kata kunci : Jumlah BPR dan BPRS, Total Aset BPR dan BPRS, Total Pembiayaan BPR dan BPRS, dan PDB (Produk Domestik Bruto).



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memegang peran yang sangat penting dalam mendorong perkembangan ekonomi di dalam suatu negara. Dalam sektor perbankan sendiri menjadi penggerak perkembangan sektor riil dengan akumulasi suatu kapital serta inovasi teknologi yang tinggi. Tepatnya, dalam zona perbankan yang dapat memobilisasikan tabungan. Mereka dapat menyediakan produk kepada para peminjam dengan bermacam instrumen – instrument keuangan yang dengan mutu besar serta efek yang rendah. Dengan hal ini, dapat menaikkan investasi serta mengatur laju perkembangan ekonomi di suatu negara. Dalam hal lain, dapat terjadi suatu *asymmetric information*, guna dimanifestasikan dengan wujud biaya transaksi yang tinggi dan biaya data dalam pasar keuangan yang dapat diperkecil atau diminimalisasi, apabila sektor perbankan bekerja dengan efektif. (Inggrid, 2006)

Salah satu indikator yang baik yang dapat digunakan untuk mengetahui keadaan perekonomian di dalam suatu negara pada suatu periode tertentu yaitu data dari Produk Domestik Bruto(PDB), baik atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasar, merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, ataupun merupakan jumlah nilai barang ataupun jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB dalam harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang ataupun jasa yang dihitung atas dasar

harga yang berlaku pada setiap tahun, sebaliknya PDB dalam harga konstan menunjukkan nilai tambah barang ataupun jasa yang dihitung atas dasar harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. (Statistik, n.d.-b)

Perekonomian Indonesia pada tahun 2019 diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan harga berlaku mencapai Rp15 833,9 triliun dan PDB Perkapita mencapai Rp59,1 Juta atau US\$4 174,9. Sehingga, Ekonomi Indonesia pada tahun 2019 tumbuh sebesar 5,02 persen, lebih rendah dibandingkan dengan pencapaian tahun 2018 sebesar 5,17 persen. Dilihat pada sisi produksi, pertumbuhan yang tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 10,55 persen. Pada sisi pengeluaran, pertumbuhan yang tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 10,62 persen. (Statistik, n.d.-a)

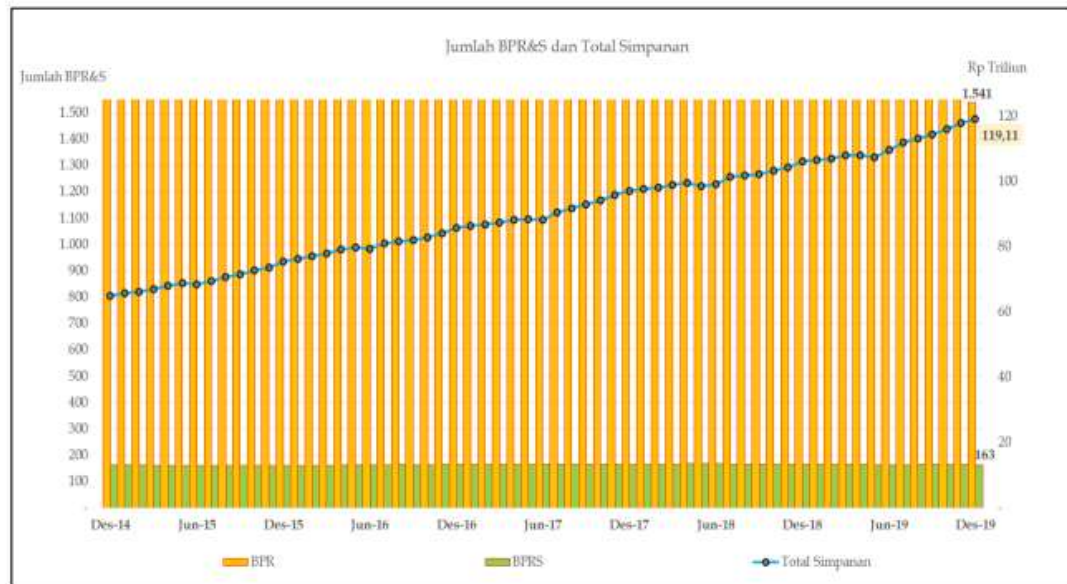
Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan, berdasarkan jenis jenisnya bank terbagi menjadi dua, yaitu Bank Umum (BU) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Adanya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di tengah dominasi Bank Umum menjadi sangat diperlukan karena BPR dan BPRS memiliki segmen pasar yang khusus sebagai upaya meningkatkan produktivitas ekonomi sektor riil, guna sebagai penyokong pertumbuhan dan laju perekonomian Negara.

Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) merupakan suatu lembaga keuangan perbankan yang menghimpun simpanan sebatas berbentuk tabungan, deposito berjangka, ataupun berbentuk fasilitas lain yang sederajat, kemudian dana disalurkan kepada nasabah sebagai

bentuk kegiatan usaha dari BPR. Selain itu, BPR juga menjalani usahanya berdasarkan kaidah atau prinsip syariah sebagaimana BPRS dalam menjalankan usahanya. BPR dan BPRS merupakan jenis bank di mana BPR dan BPRS tidak bisa menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selain itu, fasilitas yang terdapat pada BPR dan BPRS juga tidak mencakup pelayanan kegiatan seperti valuta asing, simpanan giro (seperti cek dan bilyet giro), dan perasuransian. Jangkauan pada BPR dan BPRS terhadap para nasabah juga minim (dibandingkan dengan bank umum), yaitu terbatas di tingkat provinsi, berdasarkan kebutuhannya yang sederhana. Akan tetapi karena hal tersebut, BPR dan BPRS juga cenderung menjadi lebih cepat dalam proses kredit/pembiayaan, karena pada hakikatnya seluruh pemegang keputusan berada di satu tingkat wilayah. (BPR, n.d.)

Adapun perkembangan jumlah BPR dan BPRS dalam peserta penjaminan LPS pada akhir Desember 2019 adalah terhitung sebanyak 1.704 Bank, di mana terdiri dari 1.541 BPR atau 90,43% dari total BPR dan BPRS, dan 163 BPRS atau 9,57% dari total BPR dan BPRS. Banyaknya jumlah bank merger dan CIU yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah bank baru menyebabkan jumlah BPR dan BPRS cenderung mengalami penurunan di dalam lima tahun terakhir ini, meski jumlah bank dalam tren mengalami penurunan, namun jumlah simpanan dalam BPR dan BPRS terus mengalami tren peningkatan. Dapat dibandingkan dengan Desember 2008, jumlah BPR dan BPRS per Desember 2019 mengalami penurunan sebanyak 50 bank atau turun sebesar 2,85% . (Simpanan, 2020)

Gambar 1.1
Perkembangan Jumlah BPR dan BPRS Beserta Total Simpanan



Sumber : LPS, Laporan Distribusi Simpanan BPR dan BPRS, Semester II-2019

Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2019 jumlah BPR di Indonesia sudah mencapai 1.546 dan 164 untuk BPRS, hal ini menunjukkan adanya kontribusi yang nyata sebagai upaya pendongkrak perekonomian negara dalam sektor perbankan dengan perkembangan jumlah BPR dan BPRS. Walaupun pada kenyataannya, terbukti dari tahun 2010 hingga 2019 telah terjadi penurunan pada jumlah BPR hal ini dikarenakan sebagai bentuk upaya efisiensi industri perbankan nasional. Selain itu, upaya untuk menciptakan BPR dan BPRS yang kuat juga diperlukan dukungan dari pertumbuhan aset serta pembiayaan dari BPR dan BPRS guna menimbulkan rasa kepercayaan yang tinggi dalam diri masyarakat.

Pada kenyataannya, secara empiris memang telah banyak penelitian mengenai sektor perbankan yang dikaitkan atau ada hubungan kausalitas dengan perekonomian negara. Seperti *“Potensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2010:1 – 2016:12”* oleh Elshada Zachray pada tahun 2017 dan *“Komparatif Efisiensi Pada BPR Syariah dan BPR Konvensional di Tangerang Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)”* oleh Siti Fazary Sugiani Tahun 2018. Akan tetapi, informasi mengenai peran Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) juga perlu diketahui terhadap perekonomian nasional yaitu melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan adanya beberapa hal tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk menulis sebuah penelitian yang berjudul *“Peran Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2010-2019”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang terjadi, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran jumlah BPR dan BPRS terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2010-2019 ?
2. Bagaimana peran total aset BPR dan BPRS terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2010-2019 ?

3. Bagaimana peran total pembiayaan BPR dan BPRS terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2010-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah untuk ikut andil dalam memberikan kontribusi sebagai penulis terhadap pengaruh Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terhadap perekonomian Indonesia melalui Produk Domestik Bruto (PDB) dan adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui peran jumlah BPR dan BPRS terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2010-2019
2. Untuk mengetahui peran total aset BPR dan BPRS terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2010-2019
3. Untuk mengetahui peran total pembiayaan BPR dan BPRS terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2010-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini ialah untuk membantu menjawab dari segala persoalan yang dituangkan pada penelitian ini dan juga diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis, di antaranya :

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan mengenai bagaimana peran BPR dan BPRS terhadap Perekonomian Indonesia melalui Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2010-2019.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi dan acuan bagi lembaga atau masyarakat yang membutuhkan guna mengembangkan ilmu pengetahuan atau penelitian yang akan datang dalam hal peran BPR dan BPRS terhadap Perekonomian Indonesia melalui Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2010-2019.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam mendukung penelitian ini, penulis melakukan kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya mengenai peranan sektor perbankan terhadap sektor riil. Adapun beberapa penelitian tersebut yaitu

Yanti, (2015) meneliti tentang “Peranan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Bprs) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Palopo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BPRS dalam mengembangkan UMKM di kota Palopo dan mengetahui dampak yang dirasakan dari para pelaku UMKM di kota Palopo dengan adanya program pemberdayaan dari BPRS dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga, adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa BPRS cabang Palopo telah banyak memberikan kemudahan kepada para nasabah untuk mendapatkan kredit usaha, dengan menerapkan sistem bagi hasil. Dengan demikian nasabah merasa puas terhadap layanan yang diberikan oleh BPRS dalam upaya pemberdayaan usaha mikro kecil di Kota Palopo.

Muhari & Hosen, (2014) meneliti tentang “Tingkat Efisiensi Bprs Di Indonesia: Perbandingan Metode Sfa Dengan Dea Dan Hubungannya Dengan Camel”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi biaya BPRS di Indonesia berdasarkan pendekatan parametrik SFA dan pendekatan nonparametrik

DEA dengan menggunakan metode penelitian model regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara statistik rata-rata tingkat efisiensi BPRS berdasarkan pendekatan parametrik SFA lebih tinggi dari tingkat efisiensi berdasarkan pendekatan non-parametrik DEA. Hal ini disebabkan karena pendekatan stochastic pada metode SFA telah mengestimasi noise yang ada pada model sebagaimana model regresi selain mengestimasi inefisiensi.

Syamsul Maryadi & Asuki, (2014) meneliti tentang “Determinan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank (tingkat likuiditas dan penyaluran kredit, tingkat kualitas aset, tingkat kecukupan modal dan tingkat efisiensi operasional) terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*) Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Daerah Istimewa Yogyakarta periode Juni 2009-April 2013. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis penelitian pada jurnal tersebut ialah menggunakan analisis kuantitatif dan data sekunder berupa data runtut waktu dan cross section dalam bentuk data bulanan. Data dalam studi ini diperoleh dari Statistik Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Bank Indonesia dengan hasil analisis yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas dan penyaluran kredit (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, tingkat kualitas aset (*Non Performing Loan*) dan tingkat efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sementara tingkat kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Inggrid, (2006) meneliti tentang “Determinan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional”. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui peran dalam lembaga keuangan yang dapat menimbulkan adanya suatu pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara yang sedang berkembang, seperti contohnya negara Indonesia yang dengan menggunakan metode penelitian menggunakan data time series selama kurun waktu 1992:2-2004:4 dengan Pendekatan Kausalitas dalam *Multivariate Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil yang didapat pada penelitian dalam jurnal ini ialah menyebutkan bahwa dalam jangka panjang, terdapat hubungan ekuilibrium antara perkembangan sektor keuangan dan output riil. Uji kausalitas Granger menunjukkan bi-directional causality di antara output riil dan volume kredit serta *one-way causality* yang berasal dari *spread* menuju output riil. Hasil dari *Vector Error Correction Model* (VECM) cenderung mendukung hipotesis bahwa sistem keuangan dapat menjadi mesin pertumbuhan di negara ini.

Fahrial, (2018) meneliti tentang “Determinan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional”. Dengan tujuan penelitian guna mengetahui peranan bank dalam pembangunan ekonomi nasional dalam menunjang perekonomian nasional, metode penelitian yang digunakan pada jurnal ini menggunakan metode kualitatif. Sehingga didapatkan hasil pembahasan pada penelitian ini yang menjelaskan bahwa bank sangat berpengaruh bagi pembangunan nasional, karena sektor perbankan merupakan roda penggerak dalam perekonomian nasional.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Peran Perbankan Terhadap Sektor Riil

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu yang diharap dapat dimiliki oleh orang yang ada kedudukannya dalam masyarakat. Bank merupakan suatu lembaga dalam sektor keuangan yang menjadi lokomotif bagi perseorangan ataupun badan-badan usaha. Baik Negara, swasta, atau bahkan lembaga-lembaga dalam pemerintahan guna menyimpan dana yang dimiliki dalam badan usaha dan lembaga tersebut. Dengan melalui berbagai jasa yang diberikan dan kegiatan perkreditan, bank juga melayani berbagai kebutuhan dalam hal pembiayaan dan memperlancar sistem mekanisme pembayaran bagi semua sektor riil yang terlibat dalam perekonomian.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Peran sektor perbankan di dalam perekonomian sektor riil dapat diartikan sebagai fungsi intermediasi dalam pembiayaan yaitu

menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam kegiatan sektor riil sehingga ketika adanya peran tersebut akan memperkuat struktur perekonomian dalam suatu Negara.

Menurut (Simatupang, 2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia”. Menyatakan bahwa, Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, keberadaan industri perbankan menjadi semakin penting. Keterlibatan dalam sektor perbankan akan sangat membantu proses pembangunan ekonomi melalui pengumpulan dan penyaluran dana kembali dana-dana masyarakat. Pertumbuhan serta perkembangan perekonomian nasional tidak dapat terlepas dari peranan dunia perbankan yang kontribusinya sangat besar kepada masyarakat Indonesia, mulai dari kredit usaha kecil, menengah ataupun kredit usaha lainnya, bahkan sebagai tempat penjaminan simpanan oleh masyarakat.

2.2.2 Peran Jumlah BPR dan BPRS terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Dengan keberadaan Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sangat membantu masyarakat dalam melakukan transaksi perbankan, terutama bagi masyarakat di pedesaan atau pelosok. Hal ini pasti akan berpengaruh terhadap perekonomian

Negara. Pada penelitian ini menganalisis mengenai bagaimana peran jumlah BPR dan BPRS terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dengan perbedaan jumlah di setiap tahunnya cenderung akan membedakan laju Produk Domestik Bruto (PDB) di setiap tahunnya pula.

2.2.3 Peran Total Aset BPR dan BPRS terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Perusahaan yang lebih besar pada umumnya mempunyai penjualan yang lebih besar pula. Dalam artian, semakin tinggi suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula yang terlibat atau yang memiliki kepentingan dalam perusahaan tersebut. Biasanya, perusahaan yang besar akan menjadi target pada pusat perhatian dalam kalangan perusahaan atau bisnis.

Dalam menanggapi permintaan *stakeholders* biasanya perusahaan besar memperhatikan pada kinerjanya. Selain itu juga, perusahaan besar dapat menjadi subyek terhadap suatu penelitian publik sehingga mereka cenderung terbuka. Dengan hal itu, adanya perusahaan besar dapat mengungkapkan segala informasi yang lebih banyak disbanding dengan perusahaan kecil.

Perusahaan dengan ukuran (*size*) yang lebih besar pada umumnya akan lebih banyak menjadi *center of the point* pusat perhatian, bila dilakukan perbandingan dengan suatu perusahaan yang dapat dikatakan dengan ukuran lebih kecil. Selain itu yang melibatkan lebih banyak

stakeholders yang dapat timbul dalam suatu perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki inisiatif yang digunakan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya kecil untuk memperoleh legitimasi dari *stakeholders*, karena bagaimanapun kelangsungan hidup suatu perusahaan bergantung pada harmonis suatu hubungan dengan *stakeholders*. (Muhammad Irfan, 2008)

Begitupun dengan Badan Pengkreditan Rakyat (BPR) dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), semakin besar ukuran mereka maka semakin besar pula BPR dan BPRS mengelola dana mereka guna kesejahteraan yang tinggi pada *stakeholders*. Dengan itu, akan menaikkan konsumsi masyarakat dan akan menaikkan pertumbuhan perekonomian.

2.2.4 Peran Total Pembiayaan BPR dan BPRS terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Sebagai ide utama, lembaga keuangan pada umumnya menekankan konsep *aset and production based system* (sistem berbasis aset dan produksi) guna menyokong pertumbuhan ekonomi sektor riil. Sektor keuangan seperti layaknya Badan Pengkreditan Rakyat (BPR) dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) akan sangat berdampak positif bagi perekonomian negara apabila mereka lebih menekankan pada peningkatan produktivitasnya. (Permatasari, 2019)

Pada Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) prosedur pada pembiayaan yaitu pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antar pinjaman individu (perseorangan) dengan pinjaman oleh (lembaga) suatu badan hukum, kemudian pemberian kredit dapat pula ditinjau dari sisi tujuannya apakah untuk pembiayaan yang konsumtif atau produktif.

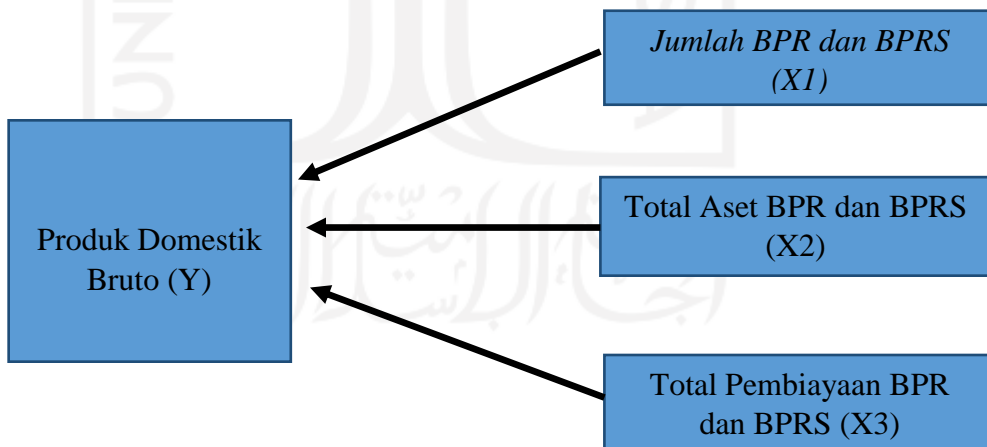
Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pembiayaan lebih menekankan dan focus pada jenis pembiayaan ekuitas (*equity financing*). Yang lebih diprioritaskan yaitu jenis pembiayaan ekuitas. Karena, pemilik dana turut andil dalam menimbang segala risiko yang akan terjadi sehingga akan menimbulkan sikap kehati-hatian dalam meminimalkan segala risiko yang akan terjadi dikemudian hari. Model pembiayaan pada umumnya berbasis jual beli (*sale-based modes of financing*). (Rama, 2013)

Dalam penelitian ini menggunakan data pada total kredit dan pembiayaan di BPR dan BPRS Pada pembiayaan BPR dan BPRS diduga memiliki hubungan kausalitas terhadap perekonomian Negara seperti pada laju Produk Domestik Bruto (PDB) hal ini dikarenakan bahwa setiap pemberian kredit atau pembiayaan pada BPR dan BPRS akan mendukung pada peningkatan dalam sektor produksi pada suatu barang atau jasa yang dihitung dengan riil yang pada akhirnya akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi secara nasional.

2.3 Kerangka Pemikiran

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian “Peran Badan Pengkreditan Rakyat (BPR) dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terhadap Perekonomian Indonesia” adalah dengan variabel dependennya yaitu Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan dengan empat variabel independen yaitu jumlah BPR dan BPRS, total aset BPR dan BPRS, dan total pembiayaan BPR dan BPRS dengan pengujian secara parsial dan simultan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam bentuk *time series* (deret waktu). di mana data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, baik secara literatur, studi pustaka, atau beragam penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya yang ada kaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Data yang digunakan antara lain adalah Pendapatan Domestik Bruto (PDB), Jumlah BPR dan BPRS, Total Aset BPR dan BPRS, dan Total Pembiayaan BPR dan BPRS rentan tahun 2010 – 2019.

Tabel 3.1
Data Penelitian dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1.	Produk Domestik Bruto (PDB)	Badan Pusat Statistik (BPS)
2.	Jumlah BPR dan BPRS	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
3.	Total Aset BPR dan BPRS	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
4.	Total Pembiayaan BPR dan BPRS	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3.2 Definisi Variabel Operasional

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dengan adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab dengan adanya perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini ialah Pendapatan Domestik Bruto (PDB), sedangkan variabel bebas ada empat yaitu jumlah BPR dan BPRS, total aset BPR dan BPRS, total pembiayaan BPR dan BPRS, dan gabungan ketiga variabel tersebut.

3.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode analisis data kuantitatif regresi. Analisis kuantitatif adalah analisis yang berupa angka-angka sehingga dapat dihitung dan diukur. Untuk mempermudah penulis dalam pengolahan data, maka data akan dimasukkan oleh penulis ke dalam *microsoft excel* setelah itu akan diolah menggunakan *E-views*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen atau variabel bebas yaitu Jumlah BPR dan BPRS, Total Aset BPR dan BPRS, dan Total Pembiayaan BPR dan BPRS terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu Produk Domestik Bruto (PDB). Model yang digunakan adalah model VAR. Adapun model VAR sbb:

$$X_t = \alpha_1 + \alpha_2 X_{t-1} + \alpha_3 A_{t-1} + \alpha_4 P_{t-1} + \alpha_5 PDB_{t-1} + e_{yt} \quad (3.1)$$

$$A_t = \alpha_1 + \alpha_2 A_{t-1} + \alpha_3 X_{t-1} + \alpha_4 P_{t-1} + \alpha_5 PDB_{t-1} + e_{yt} \quad (3.2)$$

$$P_t = \alpha_1 + \alpha_2 P_{t-1} + \alpha_3 X_{t-1} + \alpha_4 A_{t-1} + \alpha_5 PDB_{t-1} + e_{yt} \quad (3.3)$$

$$PDB_t = \alpha_1 + \alpha_2 PDB_{t-1} + \alpha_3 X_{t-1} + \alpha_4 A_{t-1} + \alpha_5 P_{t-1} + e_{yt} \quad (3.4)$$

Keterangan :

X : Jumlah BPR dan BPRS

A : Total Aset BPR dan BPRS

P : Total Pembiayaan BPR dan BPRS

Pada persamaan 3.1 hingga 3.4 menunjukkan adanya peran antara X, A, dan P terhadap PDB (Produk Domestik Bruto). Dalam persamaan 3.1 menunjukkan bahwa jumlah dipengaruhi oleh jumlah pada periode sebelumnya, total aset, total pembiayaan dan PDB. Sementara itu, persamaan 3.2 menunjukkan bahwa variabel aset dipengaruhi oleh aset pada periode sebelumnya, jumlah, pembiayaan dan PDB. Persamaan 3.3 menunjukkan bahwa variabel pembiayaan dipengaruhi oleh pembiayaan pada periode sebelumnya, jumlah, aset dan PDB. Persamaan 3.4 menunjukkan bahwa variabel PDB dipengaruhi oleh variabel PDB pada periode sebelumnya, jumlah, aset dan pembiayaan.

Adapun persamaan uji *Granger Causality* sebagai berikut :

$$Y_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i Y_{t-1} + \sum_{i=1}^m \beta_i X_{t-i} + \varepsilon_{1t}$$

Keterangan :

Y_t = Nilai variabel Y pada waktu ke-t

m	= Banyaknya lag
α_i	= Koefisien dari lag ke- i dari variabel Y
β_i	= Koefisien dari lag ke- i dari variabel X
X_{t-i}	= Nilai variabel X pada lag ke- i , dengan t lebih besar dari i
ε_{1t}	= Error pada waktu ke- t

3.3.1 Uji Stationeritas

Dalam mengolah data time series langkah awal yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan *unit root test* (uji akar unit). Uji *unit root test* (uji akar unit) dengan tujuan melihat tingkat stationeritas data yang diteliti. Data yang telah menunjukkan hasil stasioner maka akan cenderung mendekat pada nilai rata-rata serta berfluktuasi di sekitaran nilai rata-ratanya. Data yang menunjukkan tidak stasioner dapat menghasilkan suatu regresi semu (*spurious regression*), yakni regresi tersebut mencerminkan suatu keterikatan antar variabel. (Dewi, 2016)

Dengan melakukan perbandingan antar nilai statistik ADF atau PP dengan nilai kritis distribusi *Mac Kinon* akan dapat mengetahui data tersebut stasioner atau tidak. Nilai statistik ADF atau PP akan lebih tinggi/besar dari nilai kritisnya, maka data yang sedang di amati tersebut menunjukkan bahwa data stasioner dan apabila sebaliknya jika nilai statistic ADF atau PP lebih rendah/kecil dari nilai kritisnya. Penelitian ini juga menggunakan *Augmented*

Dickey Fuller (ADF) yaitu dengan menggunakan uji akar unit (*unit root test*) pada tingkat derajat yang sama (level atau *difference*) sehingga akan diperoleh data stasioner. Nilai kritis yang dapat digunakan adalah 5% dan 10%.

Dengan hipotesis yang dapat digunakan sebagai berikut :

H0: data tidak stasioner

H1: data stasioner

Mengikuti pernyataan bahwa :

- 1) Nilai prob < nilai kritis ADF pada level 5% dan 10% maka H0 diterima
- 2) Nilai t-statistik ADF > nilai kritis ADF pada level 5% dan 10% maka H1 diterima

Selain itu, cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan melihat nilai probabilitasnya dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat dikatakan bahwa data tersebut stasioner atau tidak. (Rahmi Rahmawati, 2016)

3.3.2 Uji Panjang *Lag* Optimum

Salah satu yang dapat menjadi suatu permasalahan di dalam uji stasioneritas yaitu dalam penentuan *lag* optimal. Hal tersebut dilakukan karena kadang seringkali suatu peubah dapat bereaksi terhadap peubah lainnya di dalam suatu waktu tertentu (*lag*). (Dea Rizki Kusmana, 2013)

Dalam menentukan jumlah *lag* (ordo) yang dapat digunakan pada model VAR bisa ditentukan berdasarkan kriteria *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SC) ataupun juga *Hannan Quinnon* (HQ). *Lag*

yang kemudian akan dipilih di dalam model penelitian tersebut adalah model dengan nilai HQ yang paling rendah/kecil. Pada tahapan ini juga dilakukan uji stabilitas model VAR. Dalam Penentuan panjang lag optimum dan uji stabilitas VAR dapat dilakukan terlebih dahulu sebelum tahap uji kointegrasi. (Rusyiana, A, 2018)

3.3.3 Uji Kointegrasi

Data time series seringkali menunjukkan pada kondisi yang tidak stasioner di tingkat level. Uji kointegrasi dilakukan untuk menentukan apakah pengubah-pengubah yang tidak stasioner tersebut akan mengalami kointegrasi atau justru tidak. Untuk menguji terjadinya kombinasi dalam peubah yang dikatakan tidak stasioner mengalami kointegrasi, pengujian yang dapat kita lakukan adalah dengan uji kointegrasi *Engle-Granger*, *Johansen*, maupun *Durbin Watson*. Pengujian tersebut dilakukan guna mendapatkan suatu hubungan jangka panjang antar peubah yang telah memenuhi suatu persyaratan di dalam proses integrasi, di mana semua peubah telah dikatakan stasioner pada derajat yang sama yaitu pada *first difference*.

Dalam pengujian kointegrasi juga dapat dijadikan sebagai landasan dalam penentu persamaan pada estimasi dengan memiliki suatu keseimbangan pada jangka panjang atau tidak. Apabila persamaan estimasi tersebut lolos dari uji ini maka dalam persamaan estimasi tersebut mempunyai keseimbangan pada jangka panjang. Metode yang bisa digunakan untuk menguji keberadaan

kointegrasi yaitu dengan metode *Johansen Cointegration*. Metode *Johansen Cointegration* ini akan mengintegrasikan persamaan yang dinamik pada jangka panjang dan jangka pendek pada satu kesatuan. Metode ini juga bisa menentukan dalam jumlah vektor kointegrasi atau jumlah persamaan pada keseimbangan jangka panjang.

3.3.4 Uji Kausalitas

Uji kausalitas dapat digunakan guna mengevaluasi suatu kemampuan peramalan dalam satu peubah deret waktu di periode sebelumnya terhadap peubah deret waktu lain di periode saat ini. Atau seperti yang dikatakan oleh Berg dan Lewer (2007) Uji kausalitas digunakan guna mengetahui arah kausalitas (sebab-akibat) di antara dua variabel dengan meregresikan suatu nilai saat ini dari salah satu variabel di nilai *lag* dari variabel lain. Jika kausalitas ini hanya terjadi pada satu arah, maka dapat dikatakan kausalitas searah (*unidirectional causality*), sedangkan koefisien yang dilihat signifikan untuk keduanya dapat disebut dengan kausalitas dua arah (*bi-directional causality*). Maka dapat dari pernyataan tersebut, dapat peroleh hipotesis yaitu sebagai berikut :

H₀ : Tidak adanya kausalitas di antara variabel

H₁ : adanya hubungan kausalitas di antara variabel

Dengan ketentuan yaitu:

1. jika nilai *probability* > 0.05 = H₀ diterima dan H₁ ditolak

2. jika nilai *probability* < 0.05 = H0 ditolak dan H1 diterima

Penelitian ini juga menggunakan metode *Granger Causality* yang digunakan untuk menguji kausalitas antar variabelnya.

3.3.5 Estimasi Vector Error Correction Model (VECM)

Pada hasil yang menunjukkan *series* stasioner kemudian akan berujung ke penggunaan VAR yaitu dengan menggunakan metode standard dan *series* yang non-stasioner akan berujung pula pada penggunaan VAR, yaitu VAR pada tingkat *difference* atau VECM.

- a. *VAR in Difference* : Pada banyak kasus di data time series yaitu seringkali menunjukkan bahwa data tidak stasioner. Apabila hal ini terjadi maka yang harus dilakukan yaitu uji stasioneritas data pada tingkat *difference*. Apabila uji stasioneritas data menghasilkan data differensi berada di tingkat stasioner, namun secara teoritis tidak ada terjadi hubungan antara variabel karena tidak menunjukkan adanya terjadi kointegrasi maka model tersebut disebut dengan *VAR in Difference*.
- b. *Vector Error Correction Model (VECM)* : Model VECM akan digunakan ketika data time series menunjukkan tidak stasioner pada tingkat level, tetapi menunjukkan stasioner pada tingkat data differensi dan terkointegrasi yang menunjukkan adanya hubungan teoritis antara variabel tersebut. Adanya kointegrasi tersebut maka pada model VECM disebut model VAR yang teristriksi. (Ribut Wahyudi, 2009)

3.3.6 Analisis *Impuls Response Funtion* (IRF)

Analisis IRF yaitu metode yang dapat digunakan guna menentukan respon pada suatu variabel endogen terhadap suatu guncangan (*shock*) di variabel tertentu. IRF juga dapat digunakan untuk melihat bagaimana guncangan yang terjadi dari satu variabel lain dan mengetahui akan berapa lama pengaruh tersebut terjadi. Dengan melalui IRF, respon suatu perubahan independen yaitu sebesar satu standar deviasi yang dapat ditinjau. Pada analisis IRF juga bisa menelusuri dampak gangguan sebesar satu standar kesalahan atau yang biasa disebut *standard error* sebagai bentuk inovasi pada suatu variabel endogen terhadap variabel endogen lainnya. Suatu proses inovasi di satu variabel, akan berdampak pada variabel yang bersangkutan secara langsung, kemudian dengan dilanjutkan ke semua variabel endogen yang lainnya melalui struktur dinamik dari VAR.

3.3.7 Analisis *Variance Decomposition* (VD)

Analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) atau yang biasa disebut dengan dekomposisi ragam suatu kesalahan peramalan yang menguraikan inovasi di satu variabel terhadap komponen-komponen variabel yang lainnya dalam VAR. Informasi yang akan disampaikan pada FEVD yaitu tingkat pergerakan secara berurutan yang nanti diakibatkan oleh suatu guncangan sendiri dan variabel lainnya. Analisis FEVD juga digunakan guna

mempertimbangkan seberapa besar pengaruh *shock* (guncangan) dari peubah terhadap peubah endogen. Analisis FEDV akan menghasilkan suatu informasi mengenai suatu kerelatifan pentingnya akan masing-masing inovasi acak atau seberapa besar kekuatan komposisi dari peranan para peubah tertentu terhadap peubah lain dalam model VAR. Sehingga, dengan metode ini dapat meninjau kekuatan dan kelemahan dari peubah yang memengaruhi peubah lainnya pada waktu yang panjang.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Data Penelitian

Pada bagian bab analisis dan pembahasan, peneliti akan melakukan analisis terhadap data pada objek penelitian yaitu Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada periode Januari 2010 sampai desember 2019. Guna memperoleh hasil dari variabel – variabel yang valid dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan *E-views 10*.

Dalam penelitian ini menggunakan data penelitan dari variabel-variabel yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah BPR dan BPRS, Total Aset BPR dan BPRS, dan Total Pembiayaan BPR dan BPRS yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh data yang menjadi variabel dalam penelitian ini baik dependent atau independent diolah menggunakan *E-views 10* dan terlebih dahulu dilakukan transformasi data dalam bentuk Log (Logaritma) menggunakan *excel*. Sehingga, adapun seluruh data variabel yang telah di transformasi ke dalam bentuk Log (Logaritma) ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Transformasi Data Penelitian Dalam Bentuk Log (Logaritma)

Tahun	PDB	XBPR	XBPRS	TABPR	TABPRS	TPBPR	TPBPRS
2010Q1	6,215467	3,235023	2,155336	4,591499	3,34311	4,469557	3,228033
2010Q2	6,232776	3,234264	2,161368	4,609861	3,375407	4,498242	3,27267
2010Q3	6,249225	3,234264	2,164353	4,631768	3,401759	4,516324	3,296646
2010Q4	6,239934	3,231979	2,176091	4,660315	3,437552	4,529482	3,313959
2011Q1	6,242723	3,225051	2,181844	4,677853	3,453889	4,552291	3,335253
2011Q2	6,25918	3,225826	2,187521	4,695307	3,488812	4,5808	3,385957
2011Q3	6,274585	3,226084	2,187521	4,718502	3,516434	4,598407	3,408822
2011Q4	6,265003	3,222456	2,190332	4,746626	3,546594	4,613842	3,427475
2012Q1	6,26848	3,221414	2,190332	4,75748	3,578491	4,639058	3,463935
2012Q2	6,285336	3,221936	2,193125	4,778397	3,608679	4,668731	3,507643
2012Q3	6,299645	3,222456	2,193125	4,801986	3,640485	4,685742	3,532084
2012Q4	6,289779	3,218273	2,198657	4,828641	3,672001	4,697386	3,550659
2013Q1	6,2919	3,218273	2,201397	4,836609	3,689892	4,721258	3,573939
2013Q2	6,308952	3,215109	2,201397	4,856735	3,713465	4,750107	3,619125
2013Q3	6,322963	3,215109	2,20412	4,871806	3,739442	4,765057	3,635048
2013Q4	6,313379	3,213518	2,20412	4,888606	3,765928	4,772146	3,646746
2014Q1	6,313569	3,213783	2,212188	4,896736	3,775166	4,792777	3,666065
2014Q2	6,329883	3,213252	2,212188	4,904872	3,773239	4,816288	3,685324
2014Q3	6,34387	3,213252	2,212188	4,924336	3,788894	4,82647	3,691814
2014Q4	6,334766	3,215638	2,212188	4,953653	3,817786	4,834999	3,699396
2015Q1	6,334059	3,215638	2,209515	4,961658	3,82813	4,847628	3,717342
2015Q2	6,349997	3,215902	2,206826	4,973068	3,835763	4,867756	3,745207
2015Q3	6,364146	3,215902	2,209515	4,988867	3,855651	4,870843	3,752462
2015Q4	6,356586	3,214049	2,212188	5,007376	3,8887	4,873942	3,760812
2016Q1	6,355015	3,213518	2,209515	5,015288	3,900634	4,882046	3,776043
2016Q2	6,372073	3,217221	2,206826	5,024761	3,90977	4,901807	3,81049
2016Q3	6,385474	3,211921	2,214844	5,037199	3,934651	4,90354	3,809415
2016Q4	6,377522	3,212986	2,220108	5,055	3,961791	4,912137	3,823641
2017Q1	6,376239	3,212188	2,220108	5,060214	3,974191	4,926034	3,847656
2017Q2	6,393314	3,209247	2,222716	5,066848	3,985516	4,941457	3,876218
2017Q3	6,406931	3,209247	2,222716	5,084873	4,009026	4,944177	3,878292
2017Q4	6,399496	3,209247	2,222716	5,100181	4,035029	4,951736	3,890086
2018Q1	6,397693	3,208173	2,222716	5,105606	4,045909	4,962156	3,907304
2018Q2	6,415602	3,204934	2,225309	5,107227	4,050109	4,974415	3,930491

2018Q3	6,42881	3,203577	2,225309	5,118952	4,075364	4,981366	3,93852
2018Q4	6,421421	3,203305	2,222716	5,132557	4,092089	4,9922	3,958277
2019Q1	6,419155	3,200303	2,217484	5,138113	4,093772	5,006316	3,972989
2019Q2	6,437004	3,198932	2,214844	5,144612	4,0951	5,019598	3,987934
2019Q3	6,450078	3,198107	2,217484	5,160706	4,124341	5,028299	4,003374
2019Q4	6,442465	3,189209	2,214844	5,174998	4,138555	5,036565	3,997517

Sumber : Microsoft Excel (Olah Data)

Adapun data penelitian setiap variabel sebelum di transformasi ke bentuk Logaritma (Log) ialah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependen)

Tabel 4.2

Produk Domestik Bruto (PDB) (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	PDB			
	Harga Konstan 2010			
	T.1	T.2	T.3	T.4
2019	2 625 156,20	2 735 291,40	2 818 887,40	2 769 908,70
2018	2 498 580,40	2 603 764,50	2 684 167,00	2 638 885,40
2017	2 378 146,40	2 473 512,90	2 552 296,90	2 508 971,90
2016	2 264 721,00	2 355 445,00	2 429 260,60	2 385 186,80
2015	2 158 040,00	2 238 704,40	2 312 843,50	2 272 929,20
2014	2 058 584,90	2 137 385,60	2 207 343,60	2 161 552,50
2013	1 958 395,50	2 036 816,60	2 103 598,10	2 057 687,60
2012	1 855 580,20	1 929 018,70	1 993 632,30	1 948 852,20
2011	1 748 731,20	1 816 268,20	1 881 849,70	1 840 786,20
2010	1 642 356,30	1 709 132,00	1 775 109,90	1 737 534,90

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dalam data penelitian menunjukkan bahwa pada data penelitian dari januari 2010 hingga desember 2019 jumlah atau total Produk Domestik Bruto (PDB) cenderung menunjukkan *trend* atau kenaikan di setiap periodenya. Terbukti pada periode awal penelitian yaitu di triwulan I tahun 2010 total Produk Domestik Bruto

(PDB) sebesar 1.642.356,30 miliar rupiah dan diakhir periode penelitian di triwulan IV tahun 2019 menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berada di 2.769.908,70 miliar rupiah. *Trend* yang meningkat juga dapat terlihat dari setiap rata-rata periode yang tidak mengalami fluktuatif melainkan terus mengalami kenaikan atau tumbuh terus ke atas. Walaupun pada kenyataannya ada beberapa data di periode- periode tertentu yang mengalami penurunan, seperti missal nya di triwulan III ke triwulan IV di tahun 2013 yang mengalami sedikit penurunan.

Trend yang meningkat pada Produk Domestik Bruto (PDB) dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor – faktor tersebut dapat dilihat dari beberapa teori, seperti pada teori ekonomi makro yang menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu dipengaruhi oleh konsumsi (c), investasi (I), belanja pemerintah (G), dan Net Ekspor (X – M). Akan tetapi, tidak sedikit pula pernyataan atau teori yang menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi, seperti halnya yaitu sektor perbankan yang merupakan salah satu sektor yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan objek Badan Pengkreditan Rakyat (BPR) dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

2. Variabel Bebas (Independen)

a. Jumlah BPR dan BPRS

Tabel 4.3

Jumlah BPR dan BPRS (Dalam Satuan Unit)

Tahun	Jumlah BPR				Jumlah BPRS			
	T.1	T.2	T.3	T.4	T.1	T.2	T.3	T.4
2019	1.586	1.581	1.578	1.546	165	164	165	164
2018	1.615	1.603	1.598	1.597	167	168	168	167
2017	1.630	1.619	1.619	1.619	166	167	167	167
2016	1.635	1.649	1.629	1.633	162	161	164	166
2015	1.643	1.644	1.644	1.637	162	161	162	163
2014	1.636	1.634	1.634	1.643	163	163	163	163
2013	1.653	1.641	1.641	1.635	159	159	160	160
2012	1.665	1.667	1.669	1.653	155	156	156	158
2011	1.679	1.682	1.683	1.669	152	154	154	155
2010	1.718	1.715	1.715	1.706	143	145	146	150

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel di atas merupakan tabel jumlah Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari periode januari 2010 hingga desember 2019. Data tersebut diambil melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tabel jumlah BPR dan BPRS menunjukkan bahwa jumlah BPR dari tahun 2010 hingga 2019 cenderung mengalami penurunan yaitu dari triwulan I 2010 sebanyak 1.718 unit menjadi 1.546 unit di triwulan IV tahun 2019. Hal yang menyebabkan penurunan pada jumlah BPR di Indonesia yaitu ketidaksanggupan dalam penyertaan modal inti minimum yang telah diatur sesuai regulasi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berskala 3 miliar – 6 miliar rupiah,

maka dari itu banyak BPR yang secara terpaksa diberhentikan untuk beroperasi. Akan tetapi, hal ini justru baik bagi sektor perbankan nasional karena dengan pengurangan jumlah BPR akan menjadikan sektor perbankan menjadi lebih sehat karena bisa beroperasi secara lebih efisien lagi. Sedangkan pada jumlah BPRS dari tahun 2010 hingga 2019 cenderung mengalami kenaikan yaitu pada triwulan I 2010 sebesar 143 unit dan pada triwulan IV tahun 2019 sebesar 164 unit.

Dengan adanya perbedaan perkembangan jumlah BPR dan BPRS di setiap tahunnya pasti akan memengaruhi pula laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang justru akan cenderung melambat atau meningkat di setiap tahunnya. Maka dari itu, penelitian ini mengambil variabel independen yaitu dari jumlah BPR dan BPRS yang diprediksi apakah akan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

b. Total Aset BPR dan BPRS

Tabel 4.4

Total Aset BPR (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Total Aset BPR			
	T.1	T.2	T.3	T.4
2019	137.440	139.512	144.779	149.623
2018	127.528	128.005	131.508	135.693
2017	114.872	116.640	121.583	125.945
2016	103.583	105.867	108.943	113.501
2015	91.550	93.987	97.469	101.713
2014	78.838	80.329	84.011	89.878
2013	68.645	71.901	74.440	77.376
2012	57.211	60.034	63.385	67.397
2011	47.627	49.580	52.300	55.799
2010	39.039	40.725	42.832	45.742

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel 4.5

Total Aset BPRS (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Total Aset BPRS			
	T.1	T.2	T.3	T.4
2019	12.410	12.448	13.315	13.758
2018	11.115	11.223	11.895	12.362
2017	9.423	9.672	10.210	10.840
2016	7.955	8.124	8.603	9.158
2015	6.732	6.851	7.172	7.739
2014	5.959	5.933	6.150	6.573
2013	4.897	5.170	5.488	5.833
2012	3.788,71	4.061,43	4.370,04	4.698,95
2011	2.843,73	3.081,85	3.284,24	3.520,42
2010	2.203,48	2.373,60	2.522,08	2.738,75

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel di atas merupakan tabel total aset dari Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari periode Januari 2010 hingga Desember 2019. Data tersebut diambil melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Aset dapat dikatakan merupakan suatu cermin ukur bagi suatu perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mensejahterakan *stakeholders* tidak lepas dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin baik aset suatu perusahaan maka semakin baik pula perusahaan mensejahterakan *stakeholders*, yang di mana apabila *stakeholders* sejahtera maka perekonomian Negara akan cenderung baik. Maka dari itu dibutuhkan penelitian mengenai aset BPR dan BPRS yang akan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

a. Total Pembiayaan BPR dan BPRS

Tabel 4.6

Total Pembiayaan BPR (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Total Pembiayaan BPR			
	T.1	T.2	T.3	T.4
2019	101.465	104.616	106.733	108.784
2018	91.655	94.279	95.800	98.220
2017	84.340	87.389	87.938	89.482
2016	76.216	79.764	80.083	81.684
2015	70.409	73.749	74.275	74.807
2014	62.055	65.507	67.061	68.391
2013	52.633	56.248	58.218	59.176
2012	43.557	46.637	48.500	49.818
2011	35.669	38.089	39.665	41.100
2010	29.482	31.495	32.834	33.844

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel 4.7
Total Pembiayaan BPRS (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Total Pembiayaan BPRS			
	T.1	T.2	T.3	T.4
2019	9.397	9.726	10.078	9.943
2018	8.078	8.521	8.680	9.084
2017	7.041	7.520	7.556	7.764
2016	5.971	6.464	6.448	6.663
2015	5.216	5.562	5.655	5.765
2014	4.635	4.845	4.918	5.005
2013	3.749	4.160	4.316	4.433
2012	2.910,28	3.218,42	3.404,74	3.553,52
2011	2.163,98	2.431,96	2.563,43	2.675,93
2010	1.690,57	1.873,57	1.979,91	2.060,44

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel di atas merupakan tabel total pembiayaan dari Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari periode januari 2010 hingga desember 2019. Data tersebut diambil melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Total pembiayaan BPR dan BPRS cenderung menunjukkan *trend* atau kenaikan di setiap periodenya. Terbukti pada periode awal penelitian pada pembiayaan BPR yaitu di triwulan I tahun 2010 total pembiayaan BPR sebesar 29.482 miliar rupiah dan diakhir periode penelitian di triwulan IV tahun 2019 menunjukkan bahwa total pembiayaan BPR berada di 108.784 miliar rupiah dan pada periode awal penelitian pada pembiayaan BPRS yaitu di triwulan I tahun 2010 total pembiayaan BPRS sebesar 1.690,57 miliar rupiah dan diakhir periode penelitian di triwulan IV tahun 2019

menunjukkan bahwa total pembiayaan BPRS berada di 9.943 miliar rupiah. *Trend* yang meningkat juga dapat terlihat dari setiap rata-rata periode yang tidak mengalami fluktuatif melainkan terus mengalami kenaikan atau tumbuh terus ke atas. Maka dari itu diperlukan variabel penelitian total pembiayaan pada BPR dan BPRS guna mengetahui pengaruhnya terhadap laju pertumbuhan perekonomian khususnya pada Produk Domestik Bruto (PDB).

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Uji Stationeritas

Langkah pertama dalam melakukan analisis pada data time series adalah dengan melakukan uji stationeritas. Uji stationeritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel – variabel penelitian stationer atau tidak. Dalam uji stationeritas kita dapat mengetahui stationer atau tidak melalui *unit root test* (uji akar unit) dengan menggunakan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) atau dengan *Philips Peron* (PP) pada tingkat derajat yang sama yaitu tingkat level atau difference sehingga dapat diperoleh data yang stationer atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) dan berikut adalah hasil dari setiap variabel yang di uji stationeritasnya.

Tabel 4.8
Hasil Uji Stationer Pada Tingkat Level

Variabel	t-statistic	Critical Value		Prob	Keterangan
		5%	10%		
PDB	2.249.348	-2.948.404	-2.612.874	0.9999	Tidak Stationer
XBPR	0.061942	-2.941.145	-2.609.066	0.9584	Tidak Stationer
XBPRS	-4.025.725	-2.938.987	-2.607.932	0.0033	Stationer
TABPR	0.812818	-2.960.411	-2.619.160	0.9927	Tidak Stationer
TABPRS	0.988625	-2.951.125	-2.614.300	0.9955	Tidak Stationer
TPBPR	0.135314	-2.951.125	-2.614.300	0.9639	Tidak Stationer
TPBPRS	1.344.661	-2.938.987	-2.607.932	0.9984	Tidak Stationer

Sumber : Output Eviews-10 (Olah Data)

Dalam asumsi uji ADF tingkat level yang dilakukan apabila $t\text{-statistic} < \text{critical value}$ maka tidak stasioner dan ADF $t\text{-statistic} > \text{critical value}$ maka stasioner atau dengan cara lain, yaitu dengan melihat nilai probability < 0.05 maka stasioner dan nilai $\text{probability} > 0.05$ maka tidak stasioner.

Maka dari itu, berdasarkan hasil uji stasioneritas pada tabel di atas menggunakan uji ADF di tingkat level, dengan menggunakan nilai critical value 5% dan 10% dapat dilihat bahwa hanya terdapat satu variabel saja yang stasioner yaitu variabel Jumlah BPRS.

Variabel Jumlah BPRS memiliki nilai $t\text{-statistic} -4.025.725 > \text{critical value}$ (5%) $-2.938.987$ atau $t\text{-statistic} -4.025.725 > \text{critical value}$ (10%) $-2.607.932$ dan $\text{probability} 0.0033 < 0.05$ yang berarti variabel Jumlah BPRS stasioner. Sedangkan variabel lain yaitu PDB, Jumlah BPR, Total Aset BPR, Total Aset BPRS, Total Pembiayaan BPR, dan Total Pembiayaan BPRS memiliki nilai $t\text{-statistic} < \text{critical value}$ (5%) atau $t\text{-statistic} < \text{critical value}$

(10%) dan nilai probabilitas > 0.05 yang berarti variabel tidak stasioner pada tingkat level.

Karena setelah di uji di tingkat level banyak variabel yang belum stasioner, maka perlu dilakukan uji di *first difference* agar semua variabel bisa stasioner.

Tabel 4.9
Hasil Uji Stationer Pada Tingkat *1st Difference*

Variabel	t-statistic	Critical Value		Prob	Keterangan
		5%	10%		
PDB	-0.064163	-2.948.404	-2.612.874	0.9457	Tidak Stationer
XBPR	-6.520.433	-2.941.145	-2.609.066	0.0000	Stationer
XBPRS	-4.663.589	-2.941.145	-2.609.066	0.0006	Stationer
TABPR	-2.652.321	-2.960.411	-2.619.160	0.0938	Tidak Stationer
TABPRS	-1.661.863	-2.951.125	-2.614.300	0.4410	Tidak Stationer
TPBPR	-1.905.219	-2.951.125	-2.614.300	0.3261	Tidak Stationer
TPBPRS	1.344661	-2.938.987	-2.607.932	0.9984	Tidak Stationer

Sumber : Output Eviews-10 (Olah Data)

Dalam asumsi uji ADF tingkat *first difference* yang dilakukan apabila $t\text{-statistic} < \text{critical value}$ maka tidak stasioner dan ADF $t\text{-statistic} > \text{critical value}$ maka stasioner atau dengan cara lain, yaitu dengan melihat nilai probabilitas < 0.05 maka stasioner dan nilai probabilitas > 0.05 maka tidak stasioner.

Maka dari itu, berdasarkan hasil uji stasioneritas pada tabel di atas menggunakan uji ADF di tingkat *first difference*, dengan menggunakan nilai

critical value 5% dan 10% dapat dilihat bahwa hanya terdapat dua variabel saja yang stationer yaitu variabel Jumlah BPR dan Jumlah BPRS.

Variabel Jumlah BPR memiliki nilai t-statistic $-6.520.433 >$ critical value (5%) $-2.941.145$ atau t-statistic $-6.520.433 <$ critical value (10%) $-2.609.066$ dan probability $0.0000 < 0.05$ yang berarti variabel Jumlah BPR stasioner dan variabel Jumlah BPRS memiliki nilai t-statistic $-4.663.589 >$ critical value (5%) $-2.941.145$ atau t-statistic $-4.663.589 >$ critical value (10%) $-2.609.066$ dan probability $0.0006 < 0.05$ yang berarti variabel Jumlah BPR stasioner. Sedangkan variabel lain yaitu PDB, Total Aset BPR, Total Aset BPRS, Total Pembiayaan BPR, dan Total Pembiayaan BPRS memiliki nilai t-statistic $<$ critical value (5%) atau t-statistic $<$ critical value (10%) dan nilai probabilitas > 0.05 yang berarti variabel tidak stasioner pada tingkat level.

Karena setelah di uji di tingkat *first difference* masih banyak variabel yang belum stationer, maka perlu dilakukan uji di tahap selanjutnya di *second difference* agar semua variabel bisa stationer.

Tabel 4.10
Hasil Uji Stationer Pada Tingkat *2nd Difference*

Variabel	t-statistic	Critical Value		Prob	Keterangan
		5%	10%		
PDB	-1.111.662	-2.948.404	-2.612.874	0.0001	Stationer
XBPR	-9.099.529	-2.945.842	-2.611.531	0.0000	Stationer
XBPRS	-6.928.843	-2.945.842	-2.611.531	0.0000	Stationer
TABPR	-4.767.888	-2.960.411	-2.619.160	0.0006	Stationer
TABPRS	-3.516.906	-2.951.125	-2.614.300	0.0135	Stationer
TPBPR	-3.425.057	-2.951.125	-2.614.300	0.0169	Stationer
TPBPRS	-9.574.757	-2.948.404	-2.612.874	0.0000	Stationer

Sumber : Output Eviews-10 (Olah Data)

Dalam asumsi uji ADF tingkat *second difference* yang dilakukan apabila $t\text{-statistic} < \text{critical value}$ maka tidak stasioner dan ADF $t\text{-statistic} > \text{critical value}$ maka stasioner atau dengan cara lain, yaitu dengan melihat nilai probabilitas < 0.05 maka stasioner dan nilai probabilitas > 0.05 maka tidak stasioner.

Maka dari itu, berdasarkan hasil uji stasioneritas pada tabel di atas menggunakan uji ADF di tingkat *second difference*, dengan menggunakan nilai critical value 5% dan 10% dan nilai probabilitas dapat dilihat bahwa semua variabel telah stationer di tingkat *second difference*. Maka dari itu, bisa dilanjutkan pada uji selanjutnya, yaitu penetapan *lag optimum*.

4.2.2 Uji Lag Optimum

Dalam penentuan pada panjang lag berguna untuk mengetahui berapa lama periode pada pengaruh suatu variabel terhadap variabel di masa lalu ataupun terhadap variabel - variabel endogen yang lainnya. Hasil pada *Lag Length* (uji panjang lag) dapat ditentukan melalui jumlah pada tanda asentrik (*) terbanyak yang dapat direkomendasi di masing- masing kriteria pada uji lag optimum.

Kriteria yang dapat digunakan pada pengujian ini yaitu FPE (*Final Prediction Error*), AIC (*Akaike Information Criterion*), SC (*Schwarz Information Criterion*) dan HQ (*Hanna - Quinn Information Criterion*). Sehingga hasil lag Optimum dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	883.4640	NA	4.18e-31	-5.008.366	-4.977.259	-4.997.628
1	1008.290	192.5883	5.82e-33	-5.441.656	-5.192.800	-5.355.751
2	1008.290	112.4072	4.95e-34	-5.723.692	-5.257.087	-5.562.620
3	1251.117	107.3213*	6.57e-36*	-62.69240*	-55.84887*	-60.33001*

Sumber : Output Eviews-10 (Olah Data)

Dapat dilihat pada tabel 4.9 pada hasil uji lag optimum dalam kriteria yang digunakan, memberikan rekomendasi pada lag 3. Terlihat bahwa FPE (*Final Prediction Error*), AIC (*Akaike Information Criterion*), SC (*Schwarz Information Criterion*) dan HQ (*Hanna - Quinn Information Criterion*)

merekomendasikan *lag* 3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lag optimal yang disarankan berada di *lag* 3.

4.2.3 Uji Kointegrasi

Dalam uji kointegrasi dilakukan guna mendapatkan hubungan pada jangka panjang di antara variabel yang sudah memenuhi syarat selama dalam proses integrasi yang di mana semua variabel - variabel dinyatakan telah stasioner pada tingkat *Second Difference*. Sehingga pada penelitian ini penulis diharuskan melakukan uji kointegrasi antar variabel - variabel yang dapat digunakan dalam pengestimasi model. Apabila terbukti bahwa tidak terdapat kointegrasi antar variabel maka yang dapat digunakan atau yang lebih baik digunakan yaitu model VAR, namun apabila terdapat kointegrasi antar variabel - variabel maka model yang bisa digunakan adalah model VECM.

Pengujian kointegrasi yang dapat dilakukan pada penelitian ini adalah uji Johansen dengan melakukan perbandingan pada nilai trace statistic dan nilai *Max-Eigenstatistic* (ME) lebih besar daripada nilai kritis 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data terkointegrasi ataupun sebaliknya. Berikut adalah hasil pengujian kointegrasi dalam penelitian ini yang menggunakan uji kointegrasi *Johansen Test*.

Tabel 4.12
Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	423.9978	150.5585	0.0000	117.8691	50.59985	0.0000
At most 1 *	306.1287	117.7082	0.0000	93.62167	44.49720	0.0000
At most 2 *	212.5070	88.80380	0.0000	65.67258	38.33101	0.0000
At most 3 *	146.8344	63.87610	0.0000	51.13724	32.11832	0.0001
At most 4 *	95.69716	42.91525	0.0000	41.84109	25.82321	0.0002
At most 5 *	53.85607	25.87211	0.0000	31.36914	19.38704	0.0006
At most 6 *	22.48693	12.51798	0.0008	22.48693	12.51798	0.0008

Sumber : Output Eviews-10 (Olah Data)

Dalam tabel 4.10 yaitu hasil uji kointegrasi, dapat dijelaskan dengan besar nilai kritis yang sebesar 0.05 yaitu terdapat tujuh rank variabel yang saling berhubungan kointegrasi, melalui tanda asentrik (*) yang dapat dibuktikan dari nilai *trace statistic* > *critical value* yaitu (423.9978 > 150.5585; 306.1287 > 117.7082; 212.5070 > 88.80380; 146.8344 > 63.87610; 95.69716 > 42.91525; 53.85607 > 25.87211; 22.48693 > 12.51798) begitu pula dengan nilai *Max-Eigen statistic* > *critical value* (117.8691 > 50.59985; 93.62167 > 44.49720; 65.67258 > 38.33101; 51.13724 > 32.11832; 41.84109 > 25.82321; 31.36914 > 19.38704; 22.48693 > 12.51798) atau melalui cara lain yang lebih mudah yaitu dengan melihat nilai probability < 0.05. Dan ketujuh rank tersebut di atas telah menunjukkan nilai probability < 0.05 yang artinya telah menolak

H0 dan telah menerima H1. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel yang telah digunakan dalam uji kointegrasi memiliki hubungan jangka panjang (kointegrasi) satu sama lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menggunakan model VECM.

4.2.4 Uji Kausalitas

Dalam pengujian kausalitas yang dimaksud guna mengetahui adanya hubungan sebab-akibat di antara masing-masing variabel tersebut. Pada penelitian ini, pengujian kausalitas ditujukan pada perkembangan di setiap variabel – variabel penelitian baik dalam variabel independent ataupun dependent. Dengan taraf uji yang dapat digunakan pada pengujian kausalitas ini adalah pada tingkat kepercayaan 5% (0.05). Sebelumnya, telah diketahui melalui uji lag optimum. *Lag* yang direkomendasikan dan dapat digunakan dalam uji kausalitas yaitu *lag* ke-3.

Berikut adalah tabel hasil uji kausalitas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Kausalitas

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
TABPR does not Granger Cause PDB PDB does not Granger Cause TABPR	37	9.00037 17.3626	0.0002 1.E-06
TABPRS does not Granger Cause PDB PDB does not Granger Cause TABPRS	37	1.66059 8.47197	0.1965 0.0003
TPBPR does not Granger Cause PDB PDB does not Granger Cause TPBPR	37	2.90118 9.35654	0.0511 0.0002
TPBPRS does not Granger Cause PDB PDB does not Granger Cause TPBPRS	37	5.72467 8.74797	0.0032 0.0003
XBPR does not Granger Cause PDB PDB does not Granger Cause XBPR	37	0.20417 0.61470	0.8927 0.6108
XBPRS does not Granger Cause PDB PDB does not Granger Cause XBPRS	37	0.57222 0.90331	0.6377 0.4511
TABPRS does not Granger Cause TABPR TABPR does not Granger Cause TABPRS	37	2.01927 1.22832	0.1324 0.3166
TPBPR does not Granger Cause TABPR TABPR does not Granger Cause TPBPR	37	6.30880 3.19485	0.0019 0.0376
TPBPRS does not Granger Cause TABPR TABPR does not Granger Cause TPBPRS	37	3.61812 7.08295	0.0243 0.0010
XBPR does not Granger Cause TABPR TABPR does not Granger Cause XBPR	37	0.48190 0.17565	0.6973 0.9120
XBPRS does not Granger Cause TABPR TABPR does not Granger Cause XBPRS	37	0.74643 1.95988	0.5329 0.1413
TPBPR does not Granger Cause TABPRS TABPRS does not Granger Cause TPBPR	37	2.29862 3.11132	0.0976 0.0410
TPBPRS does not Granger Cause TABPRS TABPRS does not Granger Cause TPBPRS	37	4.28057 8.05055	0.0125 0.0004
XBPR does not Granger Cause TABPRS TABPRS does not Granger Cause XBPR	37	1.01833 0.47652	0.3984 0.7010
XBPRS does not Granger Cause TABPRS	37	0.67056	0.5768

TABPRS does not Granger Cause XBPRS		1.37024	0.2708
TPBPRS does not Granger Cause TPBPR	37	6.46803	0.0017
TPBPR does not Granger Cause TPBPRS		3.89838	0.0183
XBPR does not Granger Cause TPBPR	37	11.5244	3.E-05
TPBPR does not Granger Cause XBPR		0.16020	0.9223
XBPRS does not Granger Cause TPBPR	37	0.54893	0.6527
TPBPR does not Granger Cause XBPRS		1.33358	0.2820
XBPR does not Granger Cause TPBPRS	37	2.13882	0.1161
TPBPRS does not Granger Cause XBPR		0.38655	0.7635
XBPRS does not Granger Cause TPBPRS	37	1.21133	0.3226
TPBPRS does not Granger Cause XBPRS		1.30276	0.2917
XBPRS does not Granger Cause XBPR	37	5.35194	0.0045
XBPR does not Granger Cause XBPRS		0.85211	0.4765

Sumber : Output Eviews-10 (Olah Data)

Nilai probabilitas pada penelitian kausalitas ini akan menjadi perhatian. Jika hasil pada nilai probabilitas > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kausalitas (hubungan sebab – akibat) antar variabel. Pada tabel di atas dapat dilihat yaitu terdapat *unidirectional causality* di beberapa variabel, yang secara statistik memengaruhi antar variabel atau memiliki hubungan sebab akibat yaitu :

1. PDB dengan TABPR, variabel PDB secara statistic signifikan memengaruhi TABPR dengan nilai Prob = $0.0002 < 0.05$.
2. TABPRS dengan PDB artinya variabel TABPRS secara signifikan memengaruhi PDB dengan nilai Prob = $0.0003 < 0.05$.
3. TPBPR dengan PDB artinya variabel TPBPR secara statistic signifikan memengaruhi PDB dengan nilai Prob = $0.0002 < 0.05$.

4. TPBPR dengan TABPRS artinya variabel TPBPR secara statistic signifikan memengaruhi TABPRS dengan nilai Prob = $0.0410 < 0.05$.
5. XBPR dengan XBPRS artinya variabel XBPR secara statistic signifikan memengaruhi XBPRS dengan nilai Prob = $0.0045 < 0.05$.

Sedangkan ada juga variabel yang *bi-directional causality* atau kausalitas dua arah pada variabel – variabel di atas yaitu :

1. PDB dengan TPBPRS artinya variabel PDB secara statistic signifikan memengaruhi TPBPRS dengan nilai Prob = $0.0032 < 0.05$.
2. TPBPRS dengan PDB artinya variabel TPBPRS secara statistic signifikan memengaruhi PDB dengan nilai Prob = $0.0003 < 0.05$.
3. TABPR dengan TPBPR artinya variabel TABPR secara statistic signifikan memengaruhi TPBPR dengan nilai Prob = $0.0019 < 0.05$.
4. TPBPR dengan TABPR artinya variabel TPBPR secara statistic signifikan memengaruhi TABPR dengan nilai Prob = $0.0376 < 0.05$.
5. TABPR dengan TPBPRS artinya TABPR secara statistic signifikan memengaruhi TPBPRS dengan nilai Prob = $0.0243 < 0.05$.
6. TPBPRS dengan TABPR artinya TPBPRS secara statistic signifikan memengaruhi TABPR dengan nilai Prob = $0.0010 < 0.05$.
7. TABPRS dengan TPBPRS artinya variabel TABPRS secara statistic signifikan memengaruhi TPBPRS dengan nilai Prob = $0.0125 < 0.05$.
8. TPBPRS dengan TABPRS artinya variabel TPBPRS secara statistic signifikan memengaruhi TABPRS dengan nilai Prob = $0.0004 < 0.05$.

9. TPBPR dengan TPBPRS artinya variabel TPBPR secara statistic signifikan memengaruhi TPBPRS dengan nilai Prob = $0.0017 < 0.05$.
10. TPBPRS dengan TPBPR artinya variabel TPBPRS secara statistic signifikan memengaruhi TPBPR dengan nilai Prob = $0.0183 < 0.05$.

Dari pemaparan tersebut memperkuat bahwa terdapat hubungan sebab akibat antar masing – masing variabel sehingga dapat diprediksi bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh satu sama lain.

4.2.5 Uji *Vector Error Correction Model* (VECM)

Setelah selesai melakukan beberapa rangkaian dalam pengujian yang perlu dilakukan, yaitu uji stasionaritas dengan ADF (*Augmented Dickey-Fuller*), uji lag optimal melalui kriteria FPE (*Final Prediction Error*), AIC (*Akaike Information Criterion*), SC (*Schwarz Information Criterion*) dan HQ (*Hanna - Quinn Information Criterion*) yang memperoleh rekomendasi pada lag ke-3, dan uji kointegrasi melalui *Johansen Cointegration Test* yang telah didapatkan sebuah kesimpulan bahwa model bisa digunakan pada penelitian ini yaitu VECM (*Error Correction Model*).

Tabel 4.14
 Hasil Uji *Vector Error Correction Model* (VECM)

Variabel	Koefisien	T-Satistik	Keterangan
Jangka Panjang			
D(TABPR(-1),2)	0.059663	[3.25954]	signifikan
D(TABPRS(-1),2)	-0.068005	[-5.36647]	tidak signifikan
D(TPBPR(-1),2)	-0.018572	[-0.88521]	tidak signifikan
D(TPBPRS(-1),2)	0.045936	[2.62432]	signifikan
D(XBPR(-1),2)	0.134196	[3.54538]	signifikan
D(XBPRS(-1),2)	0.047159	[2.10905]	signifikan
Jangka Pendek			
D(PDB(-1),3)	1.926.101	[21.7038]	signifikan
D(PDB(-2),3)	0.952686	[15.9827]	signifikan
D(TABPR(-1),3)	0.212848	[7.04913]	signifikan
D(TABPR(-2),3)	0.108826	[3.43803]	signifikan
D(TABPRS(-1),3)	-0.220136	[-13.1544]	tidak signifikan
D(TABPRS(-2),3)	-0.117506	[-6.68158]	tidak signifikan
D(TPBPR(-1),3)	-0.102329	[-2.34866]	tidak signifikan
D(TPBPR(-2),3)	-0.019111	[-0.43260]	tidak signifikan
D(TPBPRS(-1),3)	0.144263	[6.10604]	signifikan
D(TPBPRS(-2),3)	-0.053459	[2.34313]	signifikan
D(XBPR(-1),3)	0.341079	[7.09509]	signifikan
D(XBPR(-2),3)	0.075000	[1.56513]	tidak signifikan
D(XBPRS(-1),3)	0.148670	[4.02140]	signifikan
D(XBPRS(-2),3)	0.060614	[1.57914]	tidak signifikan

Sumber : Output Eviews-10 (Olah Data)

Dalam upaya menganalisis *Vector Error Correction Model* (VECM) untuk pengaruh pada jangka panjang dan jangka pendek suatu variabel terhadap variabel lainnya diperlukannya nilai pada t-tabel. Cara penentuan t-tabel dapat menggunakan derajat bebas terlebih dahulu (*degree of freedom*) dengan menggunakan rumus $n-k = 280-7 = 273$, sehingga di dapatkan nilai t-tabel

sebesar 1.650454. Kemudian, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan melihat nilai t-statistik > 1.650454 agar dapat dikatakan signifikan.

Berdasarkan pada tabel 4.14. **Dalam jangka panjang** menunjukkan:

1. TABPR memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap PDB.
2. TPBPRS memiliki hubungan yang positif dan signifikan variabel PDB.
3. XBPR memiliki hubungan yang positif dan signifikan variabel PDB.
4. XBPRS memiliki hubungan yang positif dan signifikan variabel PDB.

Sedangkan,

1. TABPRS memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap PDB.
2. TPBPR memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap PDB.

Dan **dalam jangka pendek** menunjukkan :

1. TABPR memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perubahan pada variabel PDB.
2. TPBPRS memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perubahan pada variabel PDB.
3. XBPR hanya memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perubahan pada PDB di lag pertama.
4. XBPRS hanya memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perubahan pada PDB di lag pertama.

Sedangkan,

1. TABPRS memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan PDB.
2. TPBPR memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan PDB.

4.2.6 Uji *Impuls Response Funtion* (IRF)

Penggunaan pada uji *Impuls Response Function* (IRF) ditujukan sebagai penentu pada tingkat laju atau *shock* pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Perilaku yang dinamis terhadap model VECM yang digunakan dapat dilihat dengan mengetahui respon di setiap variabel terhadap laju atau *shock* dari variabel tersebut ataupun variabel endogen lainnya. Dalam penggunaan model ini respon yang didapat dari perubahan variabel dengan adanya informasi yang baru dapat diukur melalui data *2nd difference*. di mana sumbu horizontal menunjukkan waktu dalam bentuk hari kedepannya setelah adanya *shock*. Sedangkan, sumbu vertikal merupakan nilai respon. Dalam analisis ini secara mendasar dapat diketahui adanya respon yang positif dan negatif dari suatu variabel yang digunakan terhadap variabel lainnya. Dalam penentuan jangka pendek, biasanya respon cukup berubah dan cenderung akan signifikan. Sedangkan dalam penentuan jangka panjang, respon akan semakin mengecil dan cenderung konsisten

Impuls Response Funtion (IRF) akan menentukan dan menggambarkan mengenai respon suatu variabel di masa yang akan mendatang apabila terjadi gangguan terhadap variabel lainnya. Sebagai upaya untuk mempermudah dalam interpretasinya, hasil akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik dalam 10 periode. Berikut adalah analisis yang dapat disajikan :

Tabel 4.15

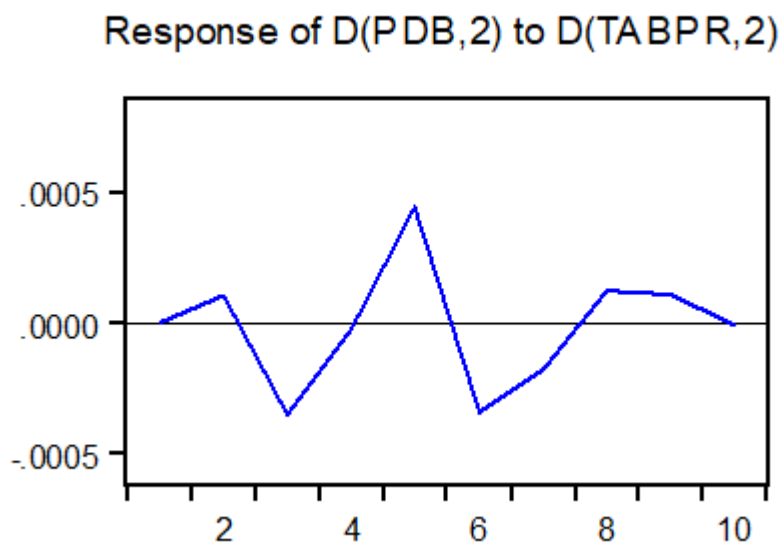
Impulse Response Function (IRF) PDB

Response of D(PDB,2):							
Period	D(PDB,2)	D(TABPR,2)	D(TABPRS,2)	D(TPBPR,2)	D(TPBPRS,2)	D(XBPR,2)	D(XBPRS,2)
1	0.000852	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	-6.38E-05	0.000102	0.000202	-0.000204	-0.000146	-5.03E-06	-0.000214
3	7.32E-05	-0.000352	3.00E-05	0.000131	-2.88E-05	-0.000128	4.39E-05
4	0.000355	-2.49E-05	0.000235	-0.000608	5.21E-05	0.000337	0.000144
5	0.000554	0.000443	-0.000294	0.000284	-7.74E-05	-0.000254	-0.000262
6	-2.17E-05	-0.000343	0.000394	-0.000176	1.73E-05	-1.13E-05	-7.11E-05
7	0.000118	-0.000181	6.14E-05	-2.39E-05	-9.36E-05	4.15E-05	0.000102
8	0.000451	0.000124	3.92E-05	-0.000360	-0.000121	0.000176	-4.55E-05
9	0.000344	0.000108	-0.000103	3.14E-05	0.000201	-0.000213	-7.54E-05
10	0.000111	-1.06E-05	0.000299	-0.000130	-0.000144	7.73E-05	-0.000137

Sumber : Output Eviews-10 (Olah Data)

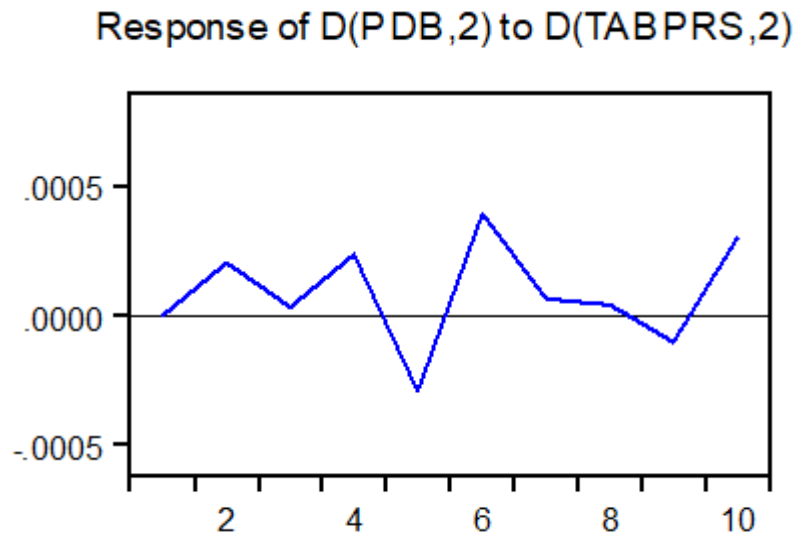
Berdasarkan pada tabel 4.15 telah terlihat seberapa besar respon yang diberikan PDB atas guncangan yang terjadi pada variabel TABPR, TABPRS, TPBPR, TPBPRS, XBPR, dan XBPRS.

a. Respon PDB terhadap goncangan atau *shock* TABPR



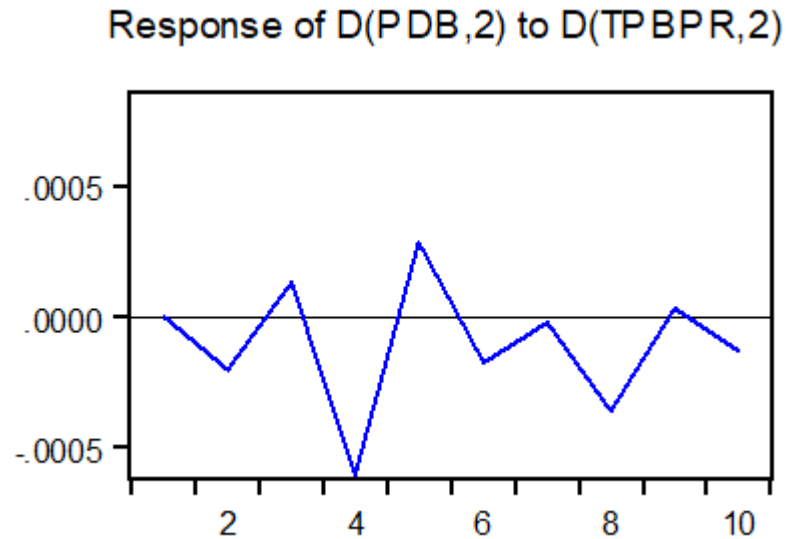
Dalam pemaparan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada periode pertama dan kedua variabel PDB merespon secara positif *shock* yang diberikan oleh variabel TABPR sebesar 0.000102 %, akan tetapi pada periode ketiga dan keempat variabel merespon secara negatif hingga $-2.49E-05\%$ dan kembali merespon secara positif di periode kelima sebesar 0.000443 %, kemudian mengalami penurunan dan merespon secara negatif hingga periode ketujuh sebesar -0.000181% dan mengalami kenaikan atau merespon secara positif di periode kedelapan sebesar 0.000124% kemudian kembali merespon secara negatif di periode kesepuluh sebesar $-1.06E-05\%$. Dalam pemaparan respon tersebut hingga periode kesepuluh dapat dikatakan fluktuatif atau naik dan turun respon PDB terhadap TABPR (Total Aset BPR).

b. Respon PDB terhadap goncangan atau *shock* TABPRS



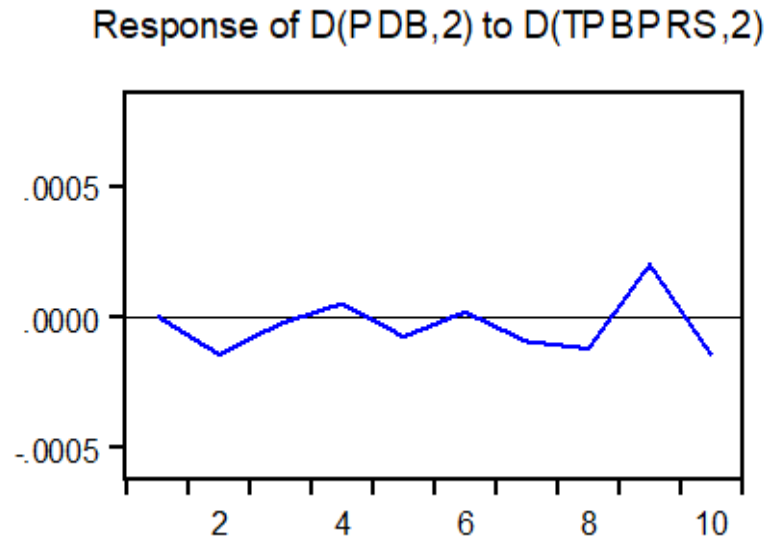
Dalam pemaparan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada periode pertama hingga ketiga variabel PDB merespon secara positif *shock* yang diberikan oleh variabel TABPRS sebesar $3.00E-0.5$ %, akan tetapi merespon secara negatif hingga periode kelima sebesar -0.000294% dan kembali merespon secara fluktuatif hingga periode terakhir atau kesepuluh sebesar 0.000299% respon PDB terhadap TABPRS (Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

c. Respon PDB terhadap guncangan atau *shock* TPBPR



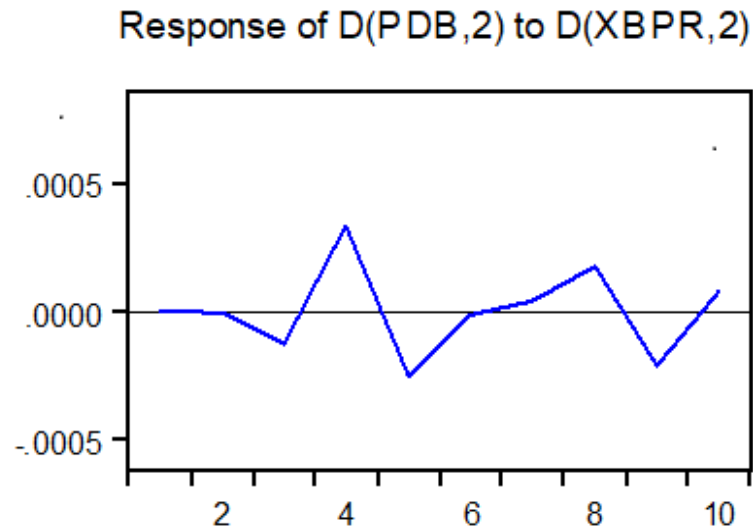
Dalam pemaparan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada periode pertama dan kedua variabel PDB merespon secara negatif *shock* yang diberikan oleh variabel TPBPR sebesar -0.000204%, variabel PDB merespon *shock* variabel TPBPR juga secara fluktuatif atau naik dan turun. Dapat dilihat *shock* tertinggi berada di periode ke sembilan sebesar 3.14E-0.5% kemudian mengalami penurunan dan merespon secara negatif di periode kesepuluh sebesar -0.000130% respon PDB terhadap TPBPR (Total Pembiayaan Badan Pengkreditan Rakyat).

d. Respon PDB terhadap guncangan atau *shock* TPBPRS



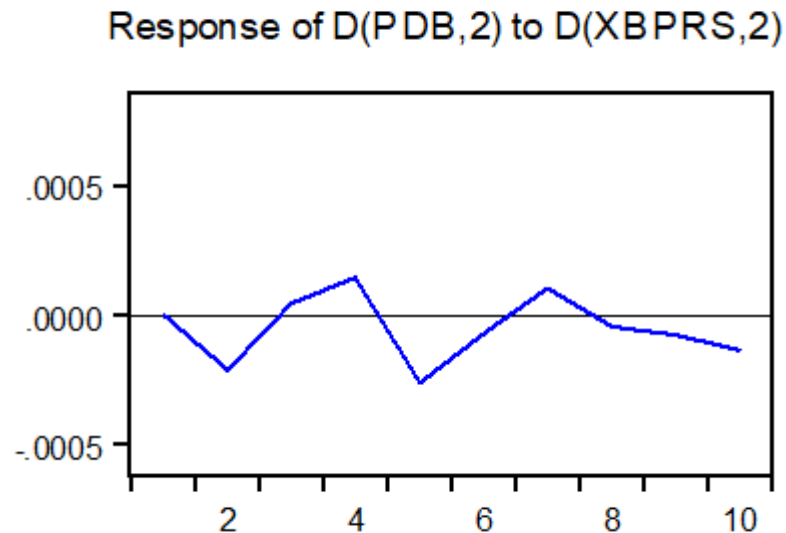
Dalam pemaparan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada periode pertama dan ketiga variabel PDB merespon secara negatif *shock* yang diberikan oleh variabel TPBPRS sebesar $-2.88E-05\%$ dan kembali merespon secara positif di periode keempat sebesar $5.21E-0.5\%$. kemudian merespon secara fluktuatif atau naik dan turun, hingga periode terakhir merespon negatif sebesar -0.000144% respon PDB terhadap TPBPRS (Total Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

e. Respon PDB terhadap guncangan atau *shock* XBPR



Dalam pemaparan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada periode pertama dan ketiga variabel PDB merespon secara negatif *shock* yang diberikan oleh variabel XBPR terbesar di periode kedua sebesar $-5.03E-06\%$ kemudian mengalami respon secara positif tertinggi di periode kesepuluh sebesar $7.73E-05\%$ respon PDB terhadap XBPR (Jumlah Bank Pengkreditan Rakyat).

f. Respon PDB terhadap goncangan atau *shock* XBPRS



Dalam pemaparan grafik di atas, dapat dilihat bahwa variabel PDB merespon secara positif *shock* yang diberikan oleh variabel XBPRS terbesar di periode ketiga sebesar $4.39E-05\%$ kemudian mengalami respon secara negatif tertinggi di periode kesembilan sebesar $-7.54E-05\%$ respon PDB terhadap XBPRS (Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

4.2.7 Uji *Variance Decomposition* (VD)

Setelah selesai melakukan uji IRF (*Impluse Response Function*), selanjutnya dapat mengetahui karakteristik suatu model dalam uji VD (*Variance Decomposition*). Kegunaan *Variance Decomposition* adalah untuk menjelaskan bahwa ada kontribusi dari variabel yang digunakan terhadap *shock*

yang diakibatkan dari adanya variabel utama yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini berguna untuk memprediksi seberapa jauh kontribusi varians dari setiap variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Berikut adalah hasil analisisnya :

Tabel 4.16
(Variance Decomposition) VD PDB

Period	D(PDB,2)	D(TABPR,2)	D(TABPRS,2)	D(TPBPR,2)	D(TPBPRS,2)	D(XBPR,2)	D(XBPRS,2)
1	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	82.05607	1.175741	4.574571	4.666685	2.390308	0.002842	5.133787
3	69.65473	12.69486	3.940204	5.551373	2.092744	1.557526	4.508565
4	49.40098	7.721706	5.548811	24.54140	1.422585	7.448699	3.915820
5	45.77612	12.94621	7.166828	19.91872	1.206419	7.618220	5.367474
6	40.83804	15.65059	11.81987	18.84392	1.086262	6.798105	4.963214
7	40.31487	16.37798	11.65895	18.40187	1.358106	6.690376	5.197851
8	41.61474	14.88330	10.31388	20.09553	1.632680	6.820107	4.639768
9	42.21734	14.23632	9.939073	18.80807	2.661223	7.642652	4.495330
10	40.68735	13.61281	11.90461	18.43138	3.096955	7.466427	4.800469

Sumber : Output Eviews-10 (Olah Data)

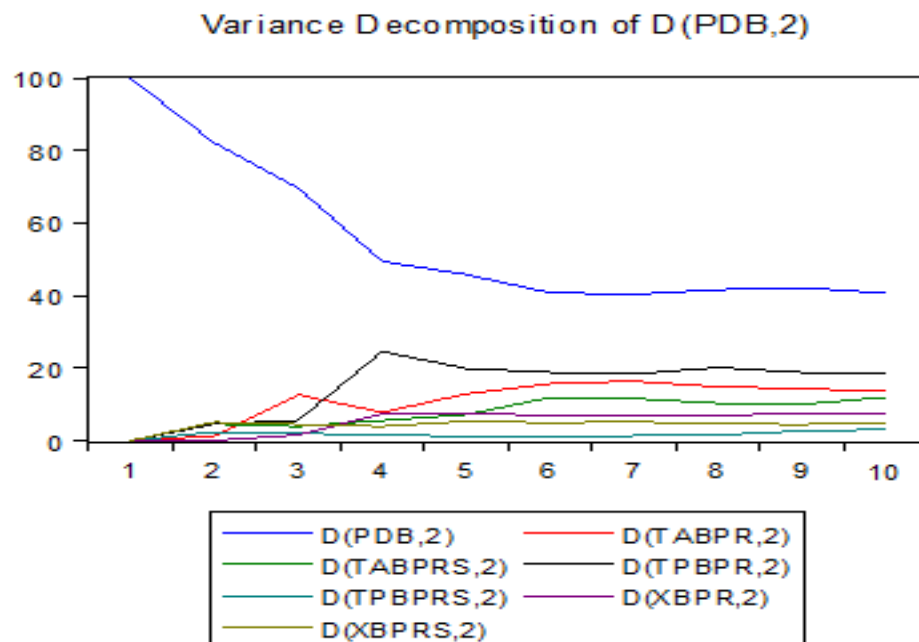
Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa pada saat periode pertama, variabel PDB akan dipengaruhi oleh variabel PDB itu sendiri, yaitu sebesar 100 persen. Sedangkan untuk variabel lainnya pada periode pertama, yaitu variabel TABPR, TABPRS, TPBPR, TPBPRS, XBPR, dan XBPRS belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel PDB. Akan tetapi, seiring dengan bertambahnya periode waktu, variabel terkait mulai memberikan pengaruh terhadap PDB walaupun pada kisarannya tidak sebesar pengaruh yang terjadi

pada variabel PDB itu sendiri. Selain itu, pengaruh yang terjadi pada variabel PDB terhadap variabel PDB itu sendiri semakin bertambah periode semakin mengalami penurunan sedikit demi sedikit.

Untuk variabel TABPR dan TABPRS dari periode awal hingga terakhir mengalami respon yang fluktuatif atau naik dan turun terhadap PDB, pada periode kedua TABPR dan TABPRS memiliki pengaruh serta kontribusi terhadap PDB dengan selisih sebesar 3.39883%. Nilai pengaruh tertinggi untuk TABPR sebesar 16.37798% pada periode ketujuh sedangkan untuk TABPRS nilai pengaruh yang tertinggi terhadap variabel PDB terletak di periode keenam sebesar 11.81987%.

Kemudian, untuk TPBPR dan TPBPRS menjadi variabel yang paling menarik karena mempunyai pengaruh terbesar dan terkecil terhadap PDB selain PDB itu sendiri, terutama untuk total pembiayaan BPR (Bank Pengkreditan Rakyat) mempunyai sumbangan atau kontribusi terbesar dibandingkan dengan variabel yang lain sebesar 18.43138% di akhir periode, yang dibandingkan dengan total pembiayaan BPRS yang hanya memiliki kontribusi sebesar 3.096955% atau dapat dikatakan variabel yang memiliki pengaruh yang paling sedikit. Akan tetapi, meskipun dalam TPBPRS menjadi variabel yang memiliki sumbangan yang terkecil, dari pemaparan TPBPR yang memiliki kontribusi terbesar dapat diartikan bahwa total pembiayaan menjadi indikator yang terpenting dalam laju perekonomian negara, terutama total pembiayaan BPR atau TPBPR.

Dalam variabel jumlah bank yaitu XBPR dan XBPRS juga tidak kalah penting dalam menyumbangkan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel PDB, dari pemaparan data di atas XBPR menyumbangkan kontribusi sampai 7% dan untuk XBPRS sebesar 3-5%. Hal ini dapat diperjelas kembali menggunakan grafik *Variance Decomposition*. Sebagai berikut :



4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, membahas mengenai Peran BPR (Bank Pengkreditan Rakyat) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2010-2019. Dengan dilihat melalui tahap penelitian dari uji

kausalitas, uji VECM (*Vector Error Correction Model*), uji IRF (*Impulse Response Function*), dan uji VD (*Variance Decomposition*).

Peran BPR (Bank Pengkreditan Rakyat) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) dapat dilihat melalui variabel jumlah (XBPR-BPRS), total aset (TABPR-BPRS), dan total pembiayaan (TPBPR-BPRS). Sedangkan bagi perekonomian Indonesia dilihat melalui variabel PDB (Produk Domestik Bruto). Dengan hasil interpretasi sebagai berikut :

4.3.1 Interpretasi XBPR dan XBPRS terhadap PDB

Pada uji *Greger Causality* atau uji kausalitas, pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa XBPR dan XBPRS memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan pada variabel PDB. Dalam artian, tidak terjadi hubungan kausalitas atau sebab akibat antara Jumlah BPR dan BPRS terhadap variabel PDB atau perekonomian Indonesia. Hal ini, menjelaskan bahwa peranan dalam setiap penambahan unit BPR atau BPRS tidak akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perekonomian di Indonesia, tanpa di iringi dengan pertumbuhan pada aset dan pembiayaannya.

Melalui uji VECM (*Vector Error Correction Model*) pada tabel 4.14, prediksi hubungan XBPR dan XBPRS dengan PDB. Dalam jangka panjang, XBPR dan XBPRS memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perubahan pada PDB. Sedangkan, dalam jangka pendek XBPR dan XBPRS hanya signifikan pada *lag* pertama terhadap perubahan pada variabel PDB. Dan

pada *lag* lainnya memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan pada PDB dalam jangka panjang. Begitu pula dengan uji *impulse response* yang di mana jumlah BPR dan BPRS memberikan respon positif dan negatif terhadap perubahan pada PDB. Pada jumlah BPR respon atau *shock* yang diberikan terhadap perubahan PDB adalah positif sedangkan pada jumlah BPRS respon atau *shock* yang diberikan terhadap perubahan PDB adalah negatif. Hal ini terjadi secara fluktuatif atau naik dan turun respon yang diberikan oleh jumlah BPR dan BPRS terhadap perekonomian Indonesia, ketika adanya penambahan dalam satu unit dalam jumlah BPR dan BPRS akan memberikan kesempatan atau peluang kepada masyarakat dalam memperoleh modal, sehingga masyarakat bisa memanfaatkan dan mengelola potensi yang ada dengan maksimal yang kemudian akan memengaruhi laju perekonomian secara positif atau negatif. Pada *Variance Decomposition*, pada jumlah BPR menyumbangkan kontribusi sampai 7% dan untuk jumlah BPRS memberikan kontribusi pada kisaran 3-5% pada perekonomian Negara.

4.3.2 Interpretasi TABPR dan TABPRS terhadap PDB

Pada uji *Greger Causality* atau uji kausalitas, pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa terjadi *unidirectional causality* pada total aset BPR dan total aset BPRS. Pada TABPR, variabel PDB yang memengaruhi variabel TABPR, sedangkan pada TABPRS, variabel TABPRS yang memengaruhi variabel PDB. Hal ini membuktikan bahwa aset BPR dan BPRS saling berpengaruh dengan

PDB, hal ini sejalan dengan pertumbuhan aset BPR dan BPRS dapat menjadikan potensinya dalam menjalankan fungsi intermediasi pada BPR dan BPRS itu sendiri dalam menjalankan masing – masing produk yang disediakan oleh masing – masing bank.

Melalui uji VECM (*Vector Error Correction Model*) pada tabel 4.14, prediksi hubungan aset dan PDB saat menarik untuk dianalisis karena memiliki pengaruh yang berbeda baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Dalam TABPR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap respon yang ada pada variabel PDB, berbeda halnya dengan TABPRS yang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan pada variabel PDB. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan *Impulse Response*. di mana, TABPR memberikan *shock* yang negatif terhadap perubahan PDB sedangkan TABPRS memberi *shock* positif terhadap perubahan PDB, akan tetapi dengan kondisi fluktuatif atau naik dan turun. Dengan kondisi *shock* yang demikian baik dalam BPR dan BPRS yang diberikan kepada PDB dapat dengan sangat dipahami yang mengingat pada saat ini, aset BPR dan BPRS hanya bagian kecil dari superior lembaga keuangan lainnya.

Akan tetapi, yang paling menarik untuk dilihat dalam uji *Variance Decomposition* di mana nilai TABPR dan TABPRS memberikan sumbangan yang terbesar kedua dan ketiga setelah pembiayaan pada BPR.

4.3.3 Interpretasi TPBPR dan TPBPRS terhadap PDB

Dilihat dalam uji *Greger Causality* atau uji kausalitas, pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa terjadi *unidirectional causality* dan *bi-directional causality*. Untuk yang *unidirectional causality* terjadi pada pembiayaan BPR (Bank Pengkreditan Rakyat) sedangkan yang *bi-directinal causality* terjadi pada pembiayaan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

Melalui pembiayaan, baik yang diberikan oleh sektor keuangan ataupun pemerintah secara langsung atau tidaknya dapat memberikan peran yang aktif dalam menambah akumulasi dalam kegiatan produksi secara umum sesuai dalam fungsi pembiayaan sendiri. Perekonomian suatu Negara dapat dikatakan mengalami suatu pertumbuhan atau tidaknya jika akumulasi dalam balas jasa riil terhadap faktor – faktor produksi yang digunakan pada suatu tahun tertentu akan lebih besar dari tahun sebelumnya.

Potensi BPR dan BPRS dapat dilihat dari pertumbuhan pembiayaan yang didapatkan pada masing – masing pembiayaan dalam bank. Dapat dilihat menurut komposisi pembiayaan yang diberikan oleh BPR dan BPRS berdasarkan jenis penggunaan yaitu terdiri dari modal, kegiatan konsumsi, dan investasi. Guna menambah kemakmuran dalam masyarakat diikuti oleh konsumsi barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, yang merupakan prioritas pembiayaan dalam BPR dan BPRS dalam bentuk modal baru yang diberikan kepada masyarakat guna menunjang produktivitas kegiatan usaha dan dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi dan sektor riil Negara.

Kondisi pembiayaan BPR dan BPRS menurut data yang didapatkan melalui OJK (Otoritas Jasa Keuangan), total pembiayaan pada BPR dan BPRS kian meningkat untuk di setiap tahunnya akan tetapi memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perubahan pada variabel PDB. Hal ini diperkuat dalam uji VECM (*Vector Error Correction Model*) pada tabel 4.14 yang mengkonfirmasi bahwa pada jangka pendek dan jangka panjang variabel TPBPR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan yang diberikan oleh variabel PDB berbeda halnya dengan variabel TPBPRS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan pada variabel PDB.

Hal ini mengidentifikasi bahwa pada umumnya memang pembiayaan pada BPR dan BPRS memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia, walaupun pada penelitian ini hanya variabel TPBPRS yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap respon yang diberikan oleh PDB. Jika respon TPBPR negatif terhadap perubahan variabel PDB itu dapat diartikan bahwa apabila pembiayaan BPR mengalami perubahan ke arah yang positif atau bergerak naik maka perekonomian Negara akan menurun ke arah yang negatif dan begitu pula sebaliknya. Karena, sederhananya BPR dan BPRS sebagai lembaga intermediasi yaitu dalam hal ini berfungsi menyalurkan dana kepada masyarakat yang sedang membutuhkan modal dalam pengembangan produktivitas yang akan atau sedang mereka lakukan baik itu dalam hal produksi maupun konsumsi yang juga menunjang daya beli dan perputaran

terhadap uang agar perekonomian Negara bisa membaik yang dikarenakan oleh penambahan output riil.

Dalam *Impulse Response* pembiayaan pada BPR dan BPRS memberikan shock yang negatif terhadap perubahan pada PDB. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa hasilnya sangat berbanding terbalik terhadap pengaruh pada perubahan PDB. Ketika shock bergerak ke arah yang positif maka akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap perekonomian Negara. Sedangkan dalam nilai *Variance Decomposition*, pembiayaan pada BPR memberikan kontribusi yang terbesar terhadap perubahan pada PDB. Sedangkan, pada pembiayaan BPRS memberikan kontribusi yang terkecil terhadap perubahan pada PDB.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab terdahulu, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Untuk jumlah BPR (XBPR) dan BPRS (XBPRS) dalam jangka panjang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perubahan pada PDB (Produk Domestik Bruto). Sedangkan, dalam jangka pendek jumlah BPR dan BPRS hanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan pada PDB pada *lag* pertama. Hal ini, disebabkan karena dalam jangka panjang setiap penambahan satu unit jumlah bank pada BPR dan BPRS akan memengaruhi laju pada perekonomian Negara melalui produk yang tersedia dalam BPR dan BPRS untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Terutama bagi masyarakat kecil dan menengah. Sedangkan dalam jangka pendek memiliki arti atau hubungan yang terbalik terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), karena apabila pada periode selanjutnya dalam jangka pendek Jumlah BPR dan BPRS mengalami kenaikan atau berpengaruh positif maka akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap perekonomian Negara.
2. Untuk Total Aset BPR (TABPR) dan BPRS (TABPRS) dalam jangka panjang yang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perubahan PDB (Produk Domestik Bruto) hanyalah Total Aset BPR (TABPR). Sedangkan, Total Aset

BPRS (TABPRS) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan pada PDB (Produk Domestik Bruto). Begitu pula dalam jangka pendek. Hal ini disebabkan karena pada BPR dan BPRS sebenarnya telah memiliki fungsi yang lebih baik di masing-masing bank. Pada BPR aset berpengaruh positif karena aset BPR menjadi tolak ukur dalam kesehatan suatu bank dalam BPR, berbeda halnya dengan BPRS yang seharusnya lebih memfokuskan pada pembiayaannya karena BPRS lebih bersifat syariah ketimbang BPR yang konvensional. Maka dari itu, total aset BPRS memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan pada PDB.

3. Untuk Total Pembiayaan BPR (TPBPR) dan BPRS (TPBPRS) dalam jangka panjang yang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perubahan PDB (Produk Domestik Bruto) hanyalah Total Pembiayaan BPRS (TPBPRS). Sedangkan, untuk Total Pembiayaan BPR (TPBPR) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan pada PDB (Produk Domestik Bruto). Begitupun sebaliknya dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa pada jangka panjang ketika pembiayaan BPR terlalu tinggi maka akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap perekonomian Negara maka dari itu memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan pada PDB. Akan tetapi, bagi pembiayaan dalam BPRS memiliki pengaruh yang positif terhadap perubahan pada PDB. Karena, pada BPRS lebih memfokuskan pada fungsi pembiayaannya sebagai bank yang bergerak secara syariah. Karena, ketika

pembiayaan pada BPRS tinggi maka tingkat kesejahteraan pada masyarakat akan tinggi yang kemudian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Negara.

4. Dari hasil analisis untuk Jumlah BPR dan BPRS, Total Aset BPR dan BPRS, dan Total Pembiayaan BPR dan BPRS dapat dikatakan bahwa yang memiliki peranan yang lebih besar antara BPR dan BPRS terhadap perekonomian Indonesia melalui PDB (Produk Domestik Bruto) adalah peranan pada BPR ketimbang BPRS. Hal ini disebabkan oleh persentase persebaran bank pada BPR lebih besar daripada persentase bank pada BPRS di seluruh Indonesia.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini, penulis memberikan saran terhadap beberapa hal, seperti :

1. Bagi hasil penelitian yang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perubahan pada PDB (Produk Domestik Bruto), yaitu Jumlah BPR (XBPR), Jumlah BPRS (XBPRS), Total Aset BPR (TABPR) dan Total Pembiayaan BPRS (TPBPRS). Sebaiknya, tetap mempertahankan pengaruh positif terhadap perubahan pada PDB sebagai lembaga atau salah sektor keuangan yang memiliki fungsi intermediasi. Karena, setiap pengaruh positif yang diberikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) akan memberikan dampak baik bagi pengembangan pada pertumbuhan ekonomi dan sektor riil Negara.
2. Bagi hasil penelitian yang memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan pada PDB (Produk Domestik Bruto), yaitu Total Aset BPRS

(TABPRS) dan Total Pembiayaan BPR (TPBPR). Agar lebih bisa mempertimbangkan perannya sebagai penggerak salah satu lokomotif keuangan yang diperuntukkan bagi masyarakat kecil menengah. Disinilah peran pemerintah diperlukan dalam memberikan ruang gerak pada BPR dan BPRS terutama dalam pengelolaan aset dan pembiayaannya agar fungsi BPR dan BPRS lebih bisa terlaksanakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alridho, M.S. (2018), “Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi Dan Upah Minimum Regional Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 2002-2016,” Skripsi sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Universal BPR (2020), BPRS & BPR: Pengertian dan Perbedaannya, Diambil 4 Januari 2021, dari <https://universalbpr.co.id/blog/bprs-bpr-pengertian-dan-perbedaannya/>.
- Kusmana, D.R. (2013). “Efektivitas Kebijakan Moneter dalam Struktur Pasar Industri Perbankan Indonesia yang Oligopoli,” Skripsi sarjana Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Dewi, R. K. (2016). “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap *Jakarta Islamic Index Tahun 2006-2015*,” Skripsi sarjana Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Fahrial (2018), “Peranan Bank dalam Pembangunan Ekonomi Nasional,” *Ensiklopedia of Journal*, Volume 1, No 1, 179–184.
- Inggrid (2006), “Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Kausalitas dalam *Multivariate Vector Error Correction Model (Vecm)*,” *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, Volume 8, No. 1, 40–50.
- Umam, K. (2009), *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi, Dan Implementasi)*, BPFE.

Yogyakarta.

- Arfan, M. & Antasari, I. (2008), “Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, Volume 1, No. 1, 50–64.
- Muhari, S. & Hosen, M. N. (2014), Tingkat Efisiensi BPRS di Indonesia: Perbandingan Metode SFA Dengan DEA dan Hubungannya dengan Camel. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Volume 18, No. 2, 307–328.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017), Kegiatan Usaha BPR, Diambil 4 Januari 2021, dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>.
- Permatasari, D. (2019), “Analisis Prosedur Pemberian Kredit pada Pt. BPR Bank Jatim Kabupaten Ponorogo,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, Volume 53, No. 9, 1689–1699.
- Rahmawati, R. (2016), “Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” Skripsi sarjana Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rama, A. (2013), “Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Signifikan*. Volume 2, No. 1, 33–56.
- Wahyudi, R. (2009), “Analisis *Vector Auto Regressive* (VAR) Transaksi Instrumen Moneter Syariah terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia,” Skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rusydiana, A. S. (2018), “Hubungan Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi dan Perkembangan Industri Keuangan Syariah di Indonesia,” *Islamic*

Finance & Business Review, Volume 4, No. 1, 47–60.

Lembaga Penjamin Simpanan. (2020), BPR dan BPRS. Diambil 4 Januari 2021, dari <https://www.lps.go.id>.

Badan Pusat Statistik (2020-a), Laju PDB, Diambil 4 Januari 2021, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>.

Badan Pusat Statistik (2020-b), Produk Domestik Bruto, Diambil 4 Januari 2021, dari <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>.

Maryadi, S. & Basuki, A.T. (2014), “Determinan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional,” *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, Volume 15, No. 1, 55–63. BPR, U. (n.d.). *Ruang Lingkup BPR dan BPRS*. [https://universalbpr.co.id/blog/bprs-bpr-pengertian-dan-perbedaannya/#:~:text=BPR menghimpun dana dalam bentuk,yang ditetapkan oleh Bank Indonesia](https://universalbpr.co.id/blog/bprs-bpr-pengertian-dan-perbedaannya/#:~:text=BPR%20menghimpun%20dana%20dalam%20bentuk,yang%20ditetapkan%20oleh%20Bank%20Indonesia).

Dea Rizki Kusmana. (2013). *Efektivitas Kebijakan Moneter dalam Struktur Pasar Industri Perbankan Indonesia yang Oligopoli (Skripsi Institut Pertanian Bogor)*.

Dewi, R. K. (2016). *Peran Variabel Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index Tahun 2006-2015*.

Fahrial. (2018). *Vol. 1 No.1 Edisi 2 Oktober 2018* <http://jurnal.ensiklopediaku.org> *Ensiklopedia of Journal*. 1(1), 179–184.

Inggrid. (2006). *Sektor Keuangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Pendekatan Kausalitas Dalam Multivariate Vector Error Correction Model*

- (Vecm). *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 8(1), 40–50.
<https://doi.org/10.9744/jmk.8.1.pp.40-50>
- Muhammad Irfan, I. A. (2008). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 50–64.
- Muhari, S., & Hosen, M. N. (2014). *TINGKAT EFISIENSI BPRS DI INDONESIA* : 18(2), 307–328.
- Permatasari, D. (2019). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Pt. Bpr Bank Jatim Kabupaten Ponorogo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rahmi Rahmawati. (2016). *Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia (Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta): Vol. X*.
- Rama, A. (2013). Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 33–56.
<https://doi.org/10.15408/sjie.v2i1.2372>
- Ribut Wahyudi. (2009). “*Analisis Vector Auto Regressive (VAR) Transaksi Instrumen Moneter Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). 45.
- Rusydia, A. S. (2018). Hubungan Perdagangan Internasional , Pertumbuhan Ekonomi dan Industri Hubungan Antara Perdagangan Internasional ,

- Pertumbuhan Ekonomi Dan Perkembangan Industri Keuangan Syariah Di Indonesia. *Islamic Finance & Business Review*, 4(1), 47–60.
- Simatupang, H. B. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 136–146.
- Simpanan, L. P. (2020). *LPS, BPR dan BPRS*.
- Statistik, B. P. (n.d.-a). *Laju PDB*.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
- Statistik, B. P. (n.d.-b). *Produk Domestik Bruto*.
<https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>
- Syamsul Maryadi, A. T. B., & Asuki. (2014). *Determinan kinerja keuangan bank perkreditan rakyat konvensional*. 15(April), 55–63.
- Widarjono, A. (2007). *Model VAR*.
- Yanti, I. dan. (2015). *Jurnal Muamalah Vol V No 2 , Desember 2015 Jurnal Muamalah Vol V No 2 , Desember 2015*. V(2), 129–137.
- Zachray, E. (2017), “Potensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2010:1-2016:12,” Skripsi sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

LAMPIRAN

1. Data Penelitian

Tahun	PDB	XBPR	XBPR S	TABP R	TABPR S	TPBP R	TPBPR S
2010Q 1	164235 6	1.718	143	39.039	2.203,48	29.482	1.690,57
2010Q 2	170913 2	1.715	145	40.725	2.373,60	31.495	1.873,57
2010Q 3	177511 0	1.715	146	42.832	2.522,08	32.834	1.979,91
2010Q 4	173753 5	1.706	150	45.742	2.738,75	33.844	2.060,44
2011Q 1	174873 1	1.679	152	47.627	2.843,73	35.669	2.163,98
2011Q 2	181626 8	1.682	154	49.580	3.081,85	38.089	2.431,96
2011Q 3	188185 0	1.683	154	52.300	3.284,24	39.665	2.563,43
2011Q 4	184078 6	1.669	155	55.799	3.520,42	41.100	2.675,93
2012Q 1	185558 0	1.665	155	57.211	3.788,71	43.557	2.910,28
2012Q 2	192901 9	1.667	156	60.034	4.061,43	46.637	3.218,42
2012Q 3	199363 2	1.669	156	63.385	4.370,04	48.500	3.404,74
2012Q 4	194885 2	1.653	158	67.397	4.698,95	49.818	3.553,52
2013Q 1	195839 6	1.653	159	68.645	4.897	52.633	3.749
2013Q 2	203681 7	1.641	159	71.901	5.170	56.248	4.160
2013Q 3	210359 8	1.641	160	74.440	5.488	58.218	4.316
2013Q 4	205768 8	1.635	160	77.376	5.833	59.176	4.433

2014Q 1	205858 5	1.636	163	78.838	5.959	62.055	4.635
2014Q 2	213738 6	1.634	163	80.329	5.933	65.507	4.845
2014Q 3	220734 4	1.634	163	84.011	6.150	67.061	4.918
2014Q 4	216155 3	1.643	163	89.878	6.573	68.391	5.005
2015Q 1	215804 0	1.643	162	91.550	6.732	70.409	5.216
2015Q 2	223870 4	1.644	161	93.987	6.851	73.749	5.562
2015Q 3	231284 4	1.644	162	97.469	7.172	74.275	5.655
2015Q 4	227292 9	1.637	163	101.71 3	7.739	74.807	5.765
2016Q 1	226472 1	1.635	162	103.58 3	7.955	76.216	5.971
2016Q 2	235544 5	1.649	161	105.86 7	8.124	79.764	6.464
2016Q 3	242926 1	1.629	164	108.94 3	8.603	80.083	6.448
2016Q 4	238518 7	1.633	166	113.50 1	9.158	81.684	6.663
2017Q 1	237814 6	1.630	166	114.87 2	9.423	84.340	7.041
2017Q 2	247351 3	1.619	167	116.64 0	9.672	87.389	7.520
2017Q 3	255229 7	1.619	167	121.58 3	10.210	87.938	7.556
2017Q 4	250897 2	1.619	167	125.94 5	10.840	89.482	7.764
2018Q 1	249858 0	1.615	167	127.52 8	11.115	91.655	8.078
2018Q 2	260376 5	1.603	168	128.00 5	11.223	94.279	8.521
2018Q 3	268416 7	1.598	168	131.50 8	11.895	95.800	8.680
2018Q 4	263888 5	1.597	167	135.69 3	12.362	98.220	9.084
2019Q 1	262515 6	1.586	165	137.44 0	12.410	101.46 5	9.397

2019Q 2	273529 1	1.581	164	139.51 2	12.448	104.61 6	9.726
2019Q 3	281888 7	1.578	165	144.77 9	13.315	106.73 3	10.078
2019Q 4	276990 9	1.546	164	149.62 3	13.758	108.78 4	9.943

2. Hasil Pengujian Statistis

2.1 Uji Stationer :

1. PDB (Produk Domestik Bruto) :

Pada tingkat level

Null Hypothesis: PDB has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	2.249348	0.9999
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Pada tingkat *1st difference*

Null Hypothesis: D(PDB) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.064163	0.9457
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Pada tingkat 2^{nd} difference

Null Hypothesis: D(PDB,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-111.1662	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2. Jumlah BPR :

Pada tingkat level

Null Hypothesis: XBPR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.061942	0.9584
Test critical values:		
1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Pada tingkat 1^{st} difference

Null Hypothesis: D(XBPR) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.520433	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Pada tingkat 2^{nd} difference

Null Hypothesis: D(XBPR,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.099529	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.626784	
5% level	-2.945842	
10% level	-2.611531	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

3. Jumlah BPRS :

Pada tingkat level

Null Hypothesis: XBPRS has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.025725	0.0033
Test critical values: 1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Pada tingkat 1^{st} difference

Null Hypothesis: D(XBPRS,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.928843	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.626784	
5% level	-2.945842	
10% level	-2.611531	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Pada tingkat 2^{nd} difference

Null Hypothesis: D(XBPRS) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.663589	0.0006
Test critical values:		
1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

4. Total Aset BPR :

Pada tingkat level

Null Hypothesis: TABPR has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 8 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.812818	0.9927
Test critical values:		
1% level	-3.661661	
5% level	-2.960411	
10% level	-2.619160	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Pada tingkat 1st difference

Null Hypothesis: D(TABPR) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 7 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.652321	0.0938
Test critical values:		
1% level	-3.661661	
5% level	-2.960411	
10% level	-2.619160	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Pada tingkat 2nd difference

Null Hypothesis: D(TABPR,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.767888	0.0006
Test critical values:		
1% level	-3.661661	
5% level	-2.960411	
10% level	-2.619160	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

5. Total Aset BPRS :

Pada tingkat level

Null Hypothesis: TABPRS has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.988625	0.9955
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Pada tingkat 1^{st} difference

Null Hypothesis: D(TABPRS) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.661863	0.4410
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Pada tingkat 2^{nd} difference

Null Hypothesis: D(TABPRS,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.516906	0.0135
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

6. Total Pembiayaan BPRS :

Pada tingkat level

Null Hypothesis: TPBPR has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.135314	0.9639
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Pada tingkat 1^{st} difference

Null Hypothesis: D(TPBPR) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.905219	0.3261
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Pada tingkat 2^{nd} difference

Null Hypothesis: D(TPBPR,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.425057	0.0169
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

7. Total Pembiayaan BPRS :

Pada tingkat level

Null Hypothesis: TPBPRS has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.344661	0.9984
Test critical values:		
1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Pada tingkat 1st difference

Null Hypothesis: D(TPBPRS) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.186974	0.2143
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Pada tingkat 2nd difference

Null Hypothesis: D(TPBPRS,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.574757	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2.2 Uji Lag Optimum

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(PDB,2) D(TABPR,2) D(TABPRS,2) D(TPBPR,2) D(TPBPRS,2)
D(XBPR,2) D(XBPRS,2)

Exogenous variables: C

Date: 12/12/20 Time: 03:23

Sample: 2010Q1 2019Q4

Included observations: 35

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	883.4640	NA	4.18e-31	-50.08366	-49.77259	-49.97628
1	1008.290	192.5883	5.82e-33	-54.41656	-51.92800	-53.55751
2	1106.646	112.4072	4.95e-34	-57.23692	-52.57087	-55.62620
3	1251.117	107.3213*	6.57e-36*	-62.69240*	-55.84887*	-60.33001*

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

2.3 Uji Kointegrasi

Date: 12/12/20 Time: 03:28

Sample (adjusted): 2011Q1 2019Q4

Included observations: 36 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend (restricted)

Series: D(PDB,2) D(TABPR,2) D(TABPRS,2) D(TPBPR,2) D(TPBPRS,2) D(XBPR,2)
D(XBPRS,2)

Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.962151	423.9978	150.5585	0.0000
At most 1 *	0.925771	306.1287	117.7082	0.0000
At most 2 *	0.838660	212.5070	88.80380	0.0000
At most 3 *	0.758402	146.8344	63.87610	0.0000
At most 4 *	0.687219	95.69716	42.91525	0.0000
At most 5 *	0.581620	53.85607	25.87211	0.0000
At most 6 *	0.464544	22.48693	12.51798	0.0008

Trace test indicates 7 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.962151	117.8691	50.59985	0.0000
At most 1 *	0.925771	93.62167	44.49720	0.0000
At most 2 *	0.838660	65.67258	38.33101	0.0000
At most 3 *	0.758402	51.13724	32.11832	0.0001
At most 4 *	0.687219	41.84109	25.82321	0.0002
At most 5 *	0.581620	31.36914	19.38704	0.0006
At most 6 *	0.464544	22.48693	12.51798	0.0008

Max-eigenvalue test indicates 7 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

2.4 Uji Kausalitas

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 12/12/20 Time: 03:32

Sample: 2010Q1 2019Q4

Lags: 3

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
TABPR does not Granger Cause PDB	37	9.00037	0.0002
PDB does not Granger Cause TABPR		17.3626	1.E-06
TABPRS does not Granger Cause PDB	37	1.66059	0.1965
PDB does not Granger Cause TABPRS		8.47197	0.0003
TPBPR does not Granger Cause PDB	37	2.90118	0.0511
PDB does not Granger Cause TPBPR		9.35654	0.0002
TPBPRS does not Granger Cause PDB	37	5.72467	0.0032
PDB does not Granger Cause TPBPRS		8.74797	0.0003
XBPR does not Granger Cause PDB	37	0.20417	0.8927
PDB does not Granger Cause XBPR		0.61470	0.6108
XBPRS does not Granger Cause PDB	37	0.57222	0.6377
PDB does not Granger Cause XBPRS		0.90331	0.4511
TABPRS does not Granger Cause TABPR	37	2.01927	0.1324
TABPR does not Granger Cause TABPRS		1.22832	0.3166
TPBPR does not Granger Cause TABPR	37	6.30880	0.0019
TABPR does not Granger Cause TPBPR		3.19485	0.0376
TPBPRS does not Granger Cause TABPR	37	3.61812	0.0243
TABPR does not Granger Cause TPBPRS		7.08295	0.0010
XBPR does not Granger Cause TABPR	37	0.48190	0.6973
TABPR does not Granger Cause XBPR		0.17565	0.9120
XBPRS does not Granger Cause TABPR	37	0.74643	0.5329
TABPR does not Granger Cause XBPRS		1.95988	0.1413
TPBPR does not Granger Cause TABPRS	37	2.29862	0.0976
TABPRS does not Granger Cause TPBPR		3.11132	0.0410
TPBPRS does not Granger Cause TABPRS	37	4.28057	0.0125
TABPRS does not Granger Cause TPBPRS		8.05055	0.0004
XBPR does not Granger Cause TABPRS	37	1.01833	0.3984
TABPRS does not Granger Cause XBPR		0.47652	0.7010

XBPRS does not Granger Cause TABPRS	37	0.67056	0.5768
TABPRS does not Granger Cause XBPRS		1.37024	0.2708
TPBPRS does not Granger Cause TPBPR	37	6.46803	0.0017
TPBPR does not Granger Cause TPBPRS		3.89838	0.0183
XBPR does not Granger Cause TPBPR	37	11.5244	3.E-05
TPBPR does not Granger Cause XBPR		0.16020	0.9223
XBPRS does not Granger Cause TPBPR	37	0.54893	0.6527
TPBPR does not Granger Cause XBPRS		1.33358	0.2820
XBPR does not Granger Cause TPBPRS	37	2.13882	0.1161
TPBPRS does not Granger Cause XBPR		0.38655	0.7635
XBPRS does not Granger Cause TPBPRS	37	1.21133	0.3226
TPBPRS does not Granger Cause XBPRS		1.30276	0.2917
XBPRS does not Granger Cause XBPR	37	5.35194	0.0045
XBPR does not Granger Cause XBPRS		0.85211	0.4765



2.5 Uji VECM (Vector Error Correction Model)

Vector Error Correction Estimates

Date: 12/28/20 Time: 23:48

Sample (adjusted): 2011Q2 2019Q4

Included observations: 35 after adjustments

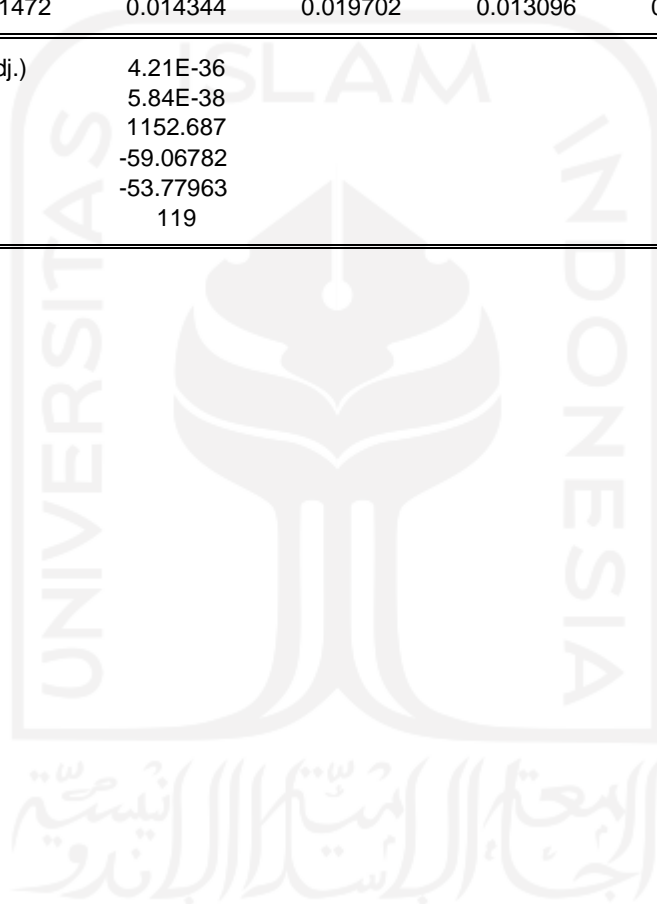
Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1						
D(PDB(-1),2)	1.000000						
D(TABPR(-1),2)	0.059663 (0.01830) [3.25954]						
D(TABPRS(-1),2)	-0.068005 (0.01267) [-5.36647]						
D(TPBPR(-1),2)	-0.018572 (0.02098) [-0.88521]						
D(TPBPRS(-1),2)	0.045936 (0.01750) [2.62432]						
D(XBPR(-1),2)	0.134196 (0.03785) [3.54538]						
D(XBPRS(-1),2)	0.047159 (0.02236) [2.10905]						
C	-0.000624						
Error Correction:	D(PDB,3)	D(TABPR,3)	D(TABPRS,3)	D(TPBPR,3)	D(TPBPRS,3)	D(XBPR,3)	D(XBPRS,3)
CointEq1	-3.849550 (0.12198) [-31.5582]	2.311768 (0.67974) [3.40096]	0.105165 (1.24928) [0.08418]	-1.030976 (0.79860) [-1.29098]	-2.768328 (1.10305) [-2.50970]	-1.252593 (0.32721) [-3.82814]	1.169827 (0.63247) [1.84962]
D(PDB(-1),3)	1.926101 (0.08874) [21.7038]	-1.057322 (0.49452) [-2.13806]	1.098038 (0.90888) [1.20812]	0.691703 (0.58100) [1.19055]	2.131459 (0.80249) [2.65606]	0.980651 (0.23805) [4.11953]	-0.615732 (0.46013) [-1.33816]
D(PDB(-2),3)	0.952686 (0.05961) [15.9827]	-0.759372 (0.33216) [-2.28618]	0.361432 (0.61047) [0.59206]	-0.137720 (0.39024) [-0.35291]	0.279688 (0.53901) [0.51889]	0.543626 (0.15989) [3.39999]	-0.684347 (0.30906) [-2.21429]

D(TABPR(-1),3)	0.212848 (0.03019) [7.04913]	-1.167312 (0.16826) [-6.93759]	0.307042 (0.30924) [0.99289]	-0.045853 (0.19768) [-0.23195]	0.113495 (0.27304) [0.41567]	0.037811 (0.08099) [0.46683]	0.021586 (0.15656) [0.13788]
D(TABPR(-2),3)	0.108826 (0.03165) [3.43803]	-0.761441 (0.17639) [-4.31687]	0.430431 (0.32418) [1.32775]	-0.169278 (0.20723) [-0.81686]	0.074805 (0.28623) [0.26134]	-0.000870 (0.08491) [-0.01025]	-0.234167 (0.16412) [-1.42679]
D(TABPRS(-1),3)	-0.220136 (0.01673) [-13.1544]	0.238197 (0.09325) [2.55431]	-0.530752 (0.17139) [-3.09677]	0.285865 (0.10956) [2.60923]	0.696267 (0.15133) [4.60108]	0.170182 (0.04489) [3.79114]	-0.047659 (0.08677) [-0.54926]
D(TABPRS(-2),3)	-0.117506 (0.01759) [-6.68158]	0.149370 (0.09800) [1.52419]	-0.177167 (0.18011) [-0.98365]	0.337239 (0.11514) [2.92904]	0.822254 (0.15903) [5.17044]	0.304728 (0.04717) [6.45961]	-0.229702 (0.09119) [-2.51908]
D(TPBPR(-1),3)	-0.102329 (0.04357) [-2.34866]	0.294193 (0.24279) [1.21173]	-0.054600 (0.44622) [-0.12236]	-0.449321 (0.28524) [-1.57524]	0.981019 (0.39398) [2.49000]	0.009174 (0.11687) [0.07850]	-0.272091 (0.22590) [-1.20445]
D(TPBPR(-2),3)	-0.019111 (0.04418) [-0.43260]	0.410682 (0.24618) [1.66824]	0.048225 (0.45245) [0.10659]	0.340851 (0.28922) [1.17851]	1.500540 (0.39948) [3.75619]	0.128691 (0.11850) [1.08598]	-0.116392 (0.22906) [-0.50814]
D(TPBPRS(-1),3)	0.144263 (0.02363) [6.10604]	-0.337709 (0.13166) [-2.56509]	-0.437026 (0.24197) [-1.80613]	-0.372790 (0.15468) [-2.41012]	-1.800535 (0.21365) [-8.42769]	-0.160468 (0.06338) [-2.53203]	-0.004051 (0.12250) [-0.03307]
D(TPBPRS(-2),3)	0.053459 (0.02282) [2.34313]	-0.332363 (0.12714) [-2.61424]	-0.669650 (0.23366) [-2.86591]	-0.473409 (0.14937) [-3.16945]	-1.371485 (0.20631) [-6.64770]	-0.181056 (0.06120) [-2.95846]	-0.084795 (0.11829) [-0.71681]
D(XBPR(-1),3)	0.341079 (0.04807) [7.09509]	0.082756 (0.26788) [0.30893]	-0.433237 (0.49233) [-0.87996]	0.269222 (0.31472) [0.85543]	0.224023 (0.43470) [0.51535]	-1.101009 (0.12895) [-8.53826]	0.261803 (0.24925) [1.05035]
D(XBPR(-2),3)	0.075000 (0.04792) [1.56513]	0.119302 (0.26703) [0.44678]	-0.112762 (0.49077) [-0.22977]	0.223499 (0.31372) [0.71242]	-0.378270 (0.43332) [-0.87296]	-0.821175 (0.12854) [-6.38851]	0.687610 (0.24846) [2.76750]
D(XBPRS(-1),3)	0.148670 (0.03697) [4.02140]	-0.146535 (0.20601) [-0.71130]	-0.413058 (0.37863) [-1.09094]	0.045671 (0.24203) [0.18870]	-0.834923 (0.33431) [-2.49748]	-0.427064 (0.09917) [-4.30647]	-0.555343 (0.19169) [-2.89715]
D(XBPRS(-2),3)	0.060614 (0.03838) [1.57914]	-0.284945 (0.21389) [-1.33220]	-0.470153 (0.39311) [-1.19599]	-0.152269 (0.25129) [-0.60595]	-0.838069 (0.34709) [-2.41454]	-0.491304 (0.10296) [-4.77174]	-0.055211 (0.19902) [-0.27742]
C	-0.002615 (0.00016) [-16.2926]	0.001416 (0.00089) [1.58248]	0.000115 (0.00164) [0.07023]	-0.000564 (0.00105) [-0.53631]	-0.001868 (0.00145) [-1.28652]	-0.000902 (0.00043) [-2.09419]	0.000844 (0.00083) [1.01378]

R-squared	0.999205	0.944700	0.900984	0.908425	0.953069	0.926001	0.788010
Adj. R-squared	0.998578	0.901043	0.822814	0.836129	0.916017	0.867581	0.620649
Sum sq. resids	1.25E-05	0.000387	0.001307	0.000534	0.001019	8.96E-05	0.000335
S.E. equation	0.000810	0.004512	0.008293	0.005301	0.007323	0.002172	0.004199
F-statistic	1592.424	21.63885	11.52590	12.56535	25.72305	15.85078	4.708445
Log likelihood	210.1845	150.0604	128.7588	144.4202	133.1161	175.6495	152.5831
Akaike AIC	-11.09626	-7.660597	-6.443362	-7.338299	-6.692346	-9.122831	-7.804748
Schwarz SC	-10.38524	-6.949581	-5.732346	-6.627283	-5.981330	-8.411815	-7.093731
Mean dependent	-0.000936	0.000263	0.000126	-0.000288	-0.000722	-9.80E-05	2.02E-05
S.D. dependent	0.021472	0.014344	0.019702	0.013096	0.025268	0.005969	0.006817

Determinant resid covariance (dof adj.)	4.21E-36
Determinant resid covariance	5.84E-38
Log likelihood	1152.687
Akaike information criterion	-59.06782
Schwarz criterion	-53.77963
Number of coefficients	119



2.6 Uji IRF (*Impulse Response Function*)

Response of D(PDB,2):							
Period	D(PDB,2)	D(TABPR,2)	D(TABPRS,2)	D(TPBPR,2)	D(TPBPRS,2)	D(XBPR,2)	D(XBPRS,2)
1	0.000852	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	-6.38E-05	0.000102	0.000202	-0.000204	-0.000146	-5.03E-06	-0.000214
3	7.32E-05	-0.000352	3.00E-05	0.000131	-2.88E-05	-0.000128	4.39E-05
4	0.000355	-2.49E-05	0.000235	-0.000608	5.21E-05	0.000337	0.000144
5	0.000554	0.000443	-0.000294	0.000284	-7.74E-05	-0.000254	-0.000262
6	-2.17E-05	-0.000343	0.000394	-0.000176	1.73E-05	-1.13E-05	-7.11E-05
7	0.000118	-0.000181	6.14E-05	-2.39E-05	-9.36E-05	4.15E-05	0.000102
8	0.000451	0.000124	3.92E-05	-0.000360	-0.000121	0.000176	-4.55E-05
9	0.000344	0.000108	-0.000103	3.14E-05	0.000201	-0.000213	-7.54E-05
10	0.000111	-1.06E-05	0.000299	-0.000130	-0.000144	7.73E-05	-0.000137

Response of D(TABPR,2):							
Period	D(PDB,2)	D(TABPR,2)	D(TABPRS,2)	D(TPBPR,2)	D(TPBPRS,2)	D(XBPR,2)	D(XBPRS,2)
1	-0.000400	0.004575	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.000981	0.000194	-0.000651	0.000764	-0.000981	0.000608	-3.13E-05
3	-0.000921	0.002316	-0.000228	0.000173	6.19E-06	-0.000363	-0.000550
4	0.000269	0.002096	0.000239	-0.000294	0.000266	7.63E-05	0.000482
5	0.000172	0.001403	-0.000463	0.000912	-0.001161	0.000789	-0.000399
6	-9.09E-05	0.002344	-0.000587	0.000212	0.000141	-0.000781	-0.000256
7	-1.93E-05	0.001670	0.000519	-0.000555	9.73E-05	0.000677	0.000345
8	-8.12E-05	0.001844	-0.000872	0.001370	-0.001013	0.000148	-0.000492
9	0.000153	0.001864	0.000145	-0.000293	0.000117	-0.000335	-8.65E-05
10	-5.89E-05	0.001904	-0.000222	-7.37E-05	-3.54E-06	0.000541	0.000333

Response of D(TABPRS,2):							
Period	D(PDB,2)	D(TABPR,2)	D(TABPRS,2)	D(TPBPR,2)	D(TPBPRS,2)	D(XBPR,2)	D(XBPRS,2)
1	0.006864	-0.000415	0.004610	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.004184	0.003102	-0.000333	-0.000821	-0.001366	-0.000842	-0.000896
3	0.001456	0.000947	0.000652	-0.001457	-0.000378	0.000322	0.000206
4	0.003519	-0.001468	0.003164	-0.001285	0.001332	4.90E-05	0.000442
5	0.004671	0.003209	0.000674	0.001038	-0.002266	-0.000349	-0.001713
6	0.003047	0.000196	0.001487	-0.001408	0.000834	-0.001071	0.000869
7	0.003470	0.001005	0.001533	-0.002373	-0.000625	0.001472	-7.00E-05
8	0.002759	0.000642	0.001009	0.001943	-0.000780	-0.001147	-0.001163
9	0.004571	0.000915	0.002643	-0.002686	0.000771	-0.000629	0.000471
10	0.003050	0.001545	0.000389	-7.15E-05	-0.001407	0.001113	-9.86E-05

Response of D(TPBPR,2):							
Period	D(PDB,2)	D(TABPR,2)	D(TABPRS,2)	D(TPBPR,2)	D(TPBPRS,2)	D(XBPR,2)	D(XBPRS,2)
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

1	-0.002120	-0.000799	0.000391	0.004783	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.001464	-0.000215	-0.000105	0.001619	-0.001707	0.000364	-3.99E-05
3	-0.001001	-0.000601	-4.19E-05	0.002773	-0.000354	-0.000191	6.37E-05
4	-0.000677	-8.30E-05	-0.000249	0.000606	-0.000136	0.000641	0.000440
5	-0.000307	-0.000651	0.000194	0.004160	-0.001107	5.68E-05	-0.000545
6	-1.39E-05	-0.000606	0.000302	0.001621	-0.000144	-0.000463	0.000243
7	-0.000631	0.000199	-0.000380	0.002063	-0.001164	0.000949	0.000221
8	-0.000526	-0.001004	-0.000100	0.002430	-0.000239	-0.000152	-1.60E-05
9	-9.90E-05	-0.000141	0.000356	0.002331	-0.000577	4.57E-05	-0.000227
10	-0.000640	-0.000400	-8.19E-05	0.002506	-0.000681	0.000160	0.000326

Response of
D(TPBPRS,2
):

Period	D(PDB,2)	D(TABPR,2)	D(TABPRS,2)	D(TPBPR,2)	D(TPBPRS,2)	D(XBPR,2)	D(XBPRS,2)
1	-0.001092	-0.002142	0.005029	0.002865	0.003911	0.000000	0.000000
2	0.003294	0.002815	-0.000121	0.004236	-0.003296	6.33E-05	-0.002391
3	-0.000282	-0.001175	0.002710	0.002462	0.002143	-0.001997	0.000374
4	0.000698	0.000422	0.001422	-0.001768	0.000886	0.002407	0.000531
5	-0.000229	0.000665	0.001005	0.007183	-0.001222	-0.001009	-0.002689
6	0.002160	-0.001302	0.003859	8.09E-06	0.003007	-0.002079	0.000474
7	-9.76E-05	0.002056	0.000516	0.002135	-0.001753	0.002782	-0.000244
8	0.000578	-0.000781	0.001021	0.003457	0.000930	-0.001972	-0.001343
9	0.000995	-0.000535	0.003721	0.000956	0.001792	2.74E-05	-0.000313
10	0.000160	0.001727	0.000635	0.003507	-0.000784	0.000345	-0.000424

Response of
D(XBPR,2):

Period	D(PDB,2)	D(TABPR,2)	D(TABPRS,2)	D(TPBPR,2)	D(TPBPRS,2)	D(XBPR,2)	D(XBPRS,2)
1	-0.000431	-0.000161	0.000530	0.000538	-0.000329	0.002062	0.000000
2	0.001221	0.001312	9.58E-06	0.000422	-0.000611	-0.000386	-0.001187
3	3.88E-05	-8.81E-05	0.000831	0.000656	0.000369	0.000262	-0.000142
4	-0.000132	0.000904	-0.000193	-0.000775	-0.000540	0.001557	0.000134
5	0.000770	0.000371	0.000234	0.001693	-0.000633	-3.40E-05	-0.001231
6	-9.44E-05	-0.000152	0.000851	-0.000559	0.000716	0.000385	0.000134
7	0.000514	0.001775	-0.000217	0.000409	-0.001080	0.001162	-0.000472
8	0.000199	-0.000791	0.000390	0.000941	-3.40E-05	0.000141	-0.000568
9	0.000200	0.001062	0.000448	-0.000539	8.57E-05	0.000632	-0.000276
10	0.000269	0.000642	0.000201	0.000918	-0.000541	0.000748	-0.000345

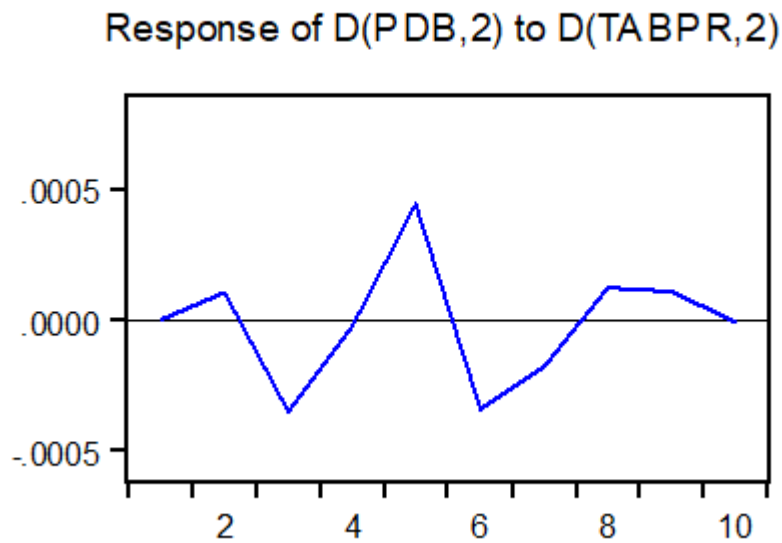
Response of
D(XBPRS,2):

Period	D(PDB,2)	D(TABPR,2)	D(TABPRS,2)	D(TPBPR,2)	D(TPBPRS,2)	D(XBPR,2)	D(XBPRS,2)
1	0.001379	-0.002359	5.78E-05	-0.002034	-0.000345	-0.000124	0.002401
2	0.000540	-0.000660	-0.000287	-0.002066	-8.51E-05	0.000693	0.001249
3	-0.001031	-0.002217	-0.001047	-0.001331	-0.000547	0.000934	0.001260
4	0.001266	-0.001147	0.001026	-0.001453	0.000912	-0.000937	0.001204
5	0.000589	-0.001610	-0.000358	-0.001462	-0.000750	0.001245	0.001657
6	-7.23E-05	-0.000709	-0.001150	-0.001435	-0.000642	2.70E-05	0.001052

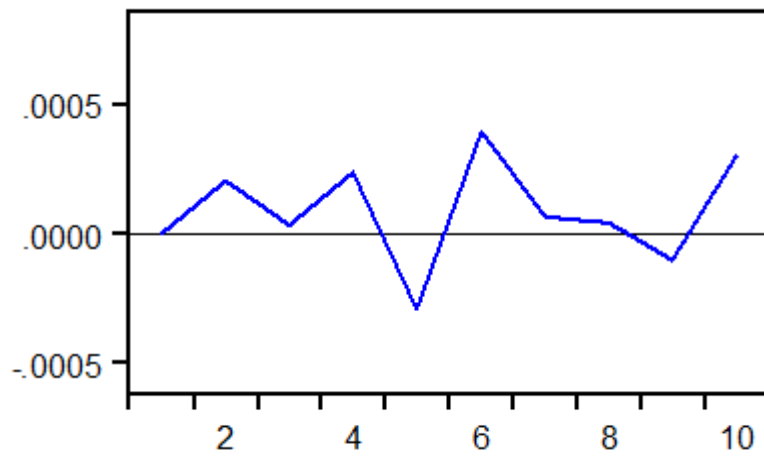
7	0.000416	-0.002648	0.000882	-0.002114	0.001017	0.000131	0.001672
8	0.000261	-0.000665	-0.000572	-0.001142	-0.000772	0.000813	0.001197
9	0.000778	-0.001344	-0.000313	-0.001077	-0.000270	-0.000346	0.001158
10	8.34E-05	-0.002179	0.000174	-0.002493	0.000459	0.000728	0.001830

Cholesky Ordering: D(PDB,2) D(TABPR,2) D(TABPRS,2) D(TPBPR,2) D(TPBPRS,2) D(XBPR,2) D(XBPRS,2)

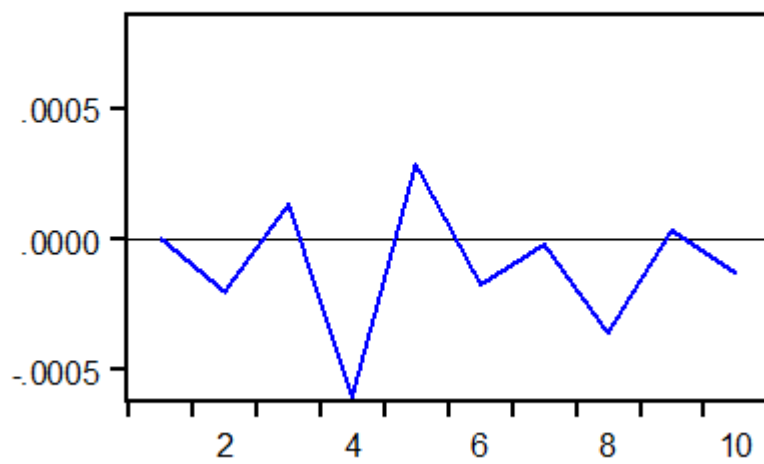
Dengan grafik :



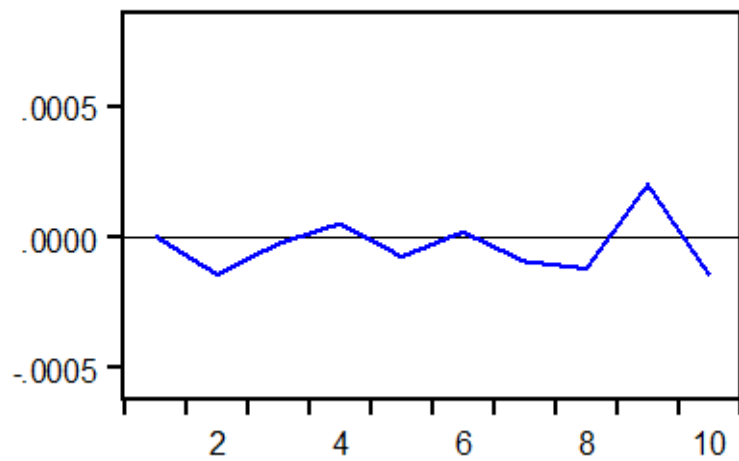
Response of D(PDB,2) to D(TABPRS,2)



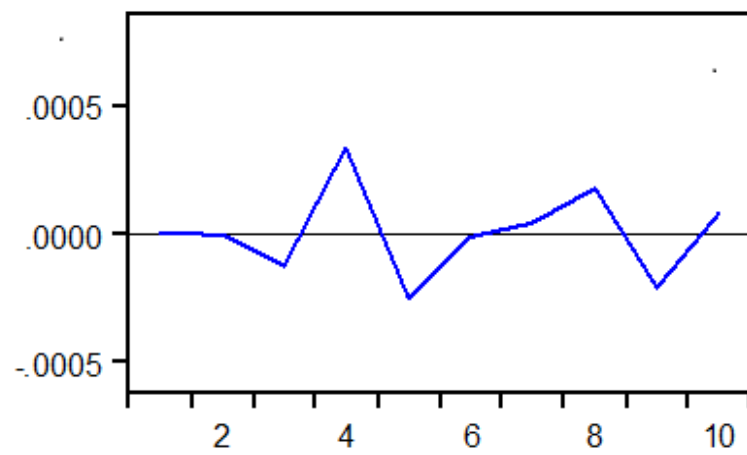
Response of D(PDB,2) to D(TPBPR,2)



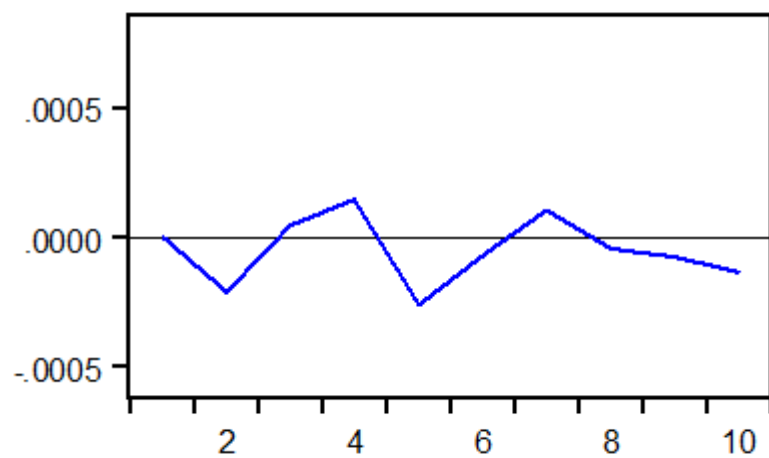
Response of D(PDB,2) to D(TPBPRS,2)



Response of D(PDB,2) to D(XBPR,2)



Response of D(PDB,2) to D(XBPRS,2)



2.7 Uji VD (Variance Decomposition)

Variance Decomposition of D(PDB,2):								
Period	S.E.	D(PDB,2)	D(TABPR,2)	D(TABPRS,2)	D(TPBPR,2)	D(TPBPRS,2)	D(XBPR,2)	D(XBPRS,2)
1	0.000852	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.000944	82.05607	1.175741	4.574571	4.666685	2.390308	0.002842	5.133787
3	0.001028	69.65473	12.69486	3.940204	5.551373	2.092744	1.557526	4.508565
4	0.001321	49.40098	7.721706	5.548811	24.54140	1.422585	7.448699	3.915820
5	0.001598	45.77612	12.94621	7.166828	19.91872	1.206419	7.618220	5.367474
6	0.001692	40.83804	15.65059	11.81987	18.84392	1.086262	6.798105	4.963214
7	0.001713	40.31487	16.37798	11.65895	18.40187	1.358106	6.690376	5.197851
8	0.001826	41.61474	14.88330	10.31388	20.09553	1.632680	6.820107	4.639768
9	0.001889	42.21734	14.23632	9.939073	18.80807	2.661223	7.642652	4.495330
10	0.001932	40.68735	13.61281	11.90461	18.43138	3.096955	7.466427	4.800469

Variance Decomposition of D(TABPR,2):								
Period	S.E.	D(PDB,2)	D(TABPR,2)	D(TABPRS,2)	D(TPBPR,2)	D(TPBPRS,2)	D(XBPR,2)	D(XBPRS,2)
1	0.004592	0.760031	99.23997	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.004943	4.595846	85.82212	1.735740	2.387617	3.940043	1.514635	0.004002
3	0.005582	6.323958	84.50664	1.527643	1.967674	3.089422	1.610587	0.974072
4	0.006006	5.662170	85.16490	1.478106	1.938896	2.863751	1.407129	1.485044
5	0.006422	5.024186	79.25626	1.813052	3.710420	5.771287	2.739285	1.685508
6	0.006916	4.349516	79.82589	2.284749	3.293344	5.017763	3.638249	1.590493
7	0.007196	4.018219	79.11662	2.630570	3.635764	4.653016	4.246769	1.699045
8	0.007689	3.530917	75.05341	3.589287	6.358813	5.812874	3.756900	1.897800
9	0.007928	3.358156	76.11786	3.409408	6.117002	5.488762	3.711974	1.796838
10	0.008182	3.158328	76.88530	3.274563	5.751701	5.153711	3.923257	1.853136

Variance Decomposition of D(TABPRS,2):								
Period	S.E.	D(PDB,2)	D(TABPR,2)	D(TABPRS,2)	D(TPBPR,2)	D(TPBPRS,2)	D(XBPR,2)	D(XBPRS,2)
1	0.008278	68.74293	0.250777	31.00629	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.009991	64.73095	9.812432	21.39763	0.675233	1.868238	0.710426	0.805082
3	0.010280	63.15137	10.11694	20.61462	2.647269	1.899736	0.769370	0.800687
4	0.011569	59.11093	9.597496	23.75672	3.322742	2.824506	0.609217	0.778390
5	0.013255	57.45400	13.17118	18.35759	3.144981	5.074608	0.533476	2.264154
6	0.013849	57.46631	12.08465	17.96858	3.914574	5.011261	1.086858	2.467753
7	0.014677	56.76148	11.23003	17.09062	6.100861	4.643362	1.973989	2.199668
8	0.015215	56.10318	10.62755	16.34209	7.307424	4.583728	2.405341	2.630684

9	0.016390	56.12444	9.469558	16.68270	8.982476	4.171097	2.220046	2.349683
10	0.016844	56.42186	9.807538	15.84973	8.507096	4.647097	2.538394	2.228285

Variance
Decompositi
on of
D(TPBPR,2):

Period	S.E.	D(PDB,2)	D(TABPR,2)	D(TABPRS,2)	D(TPBPR,2)	D(TPBPRS,2)	D(XBPR,2)	D(XBPRS,2)
1	0.005306	15.95548	2.267140	0.544109	81.23327	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.006002	18.42261	1.900255	0.456103	70.76336	8.085593	0.367659	0.004417
3	0.006726	16.88153	2.311123	0.367043	73.33896	6.715347	0.373526	0.012473
4	0.006838	17.31425	2.250871	0.487534	71.74499	6.536848	1.240365	0.425137
5	0.008133	12.38260	2.230889	0.401462	76.87963	6.474446	0.881706	0.749259
6	0.008339	11.78098	2.650226	0.512937	76.92092	6.189462	1.147640	0.797841
7	0.008756	11.20247	2.454813	0.653302	75.30496	7.381351	2.215734	0.787369
8	0.009163	10.56066	3.441482	0.608668	75.80963	6.808998	2.051181	0.719382
9	0.009483	9.869983	3.234868	0.709406	76.81314	6.726485	1.917238	0.728881
10	0.009868	9.534765	3.151448	0.661991	77.38436	6.688044	1.796923	0.782472

Variance
Decompositi
on of
D(TPBPRS,2
):

Period	S.E.	D(PDB,2)	D(TABPR,2)	D(TABPRS,2)	D(TPBPR,2)	D(TPBPRS,2)	D(XBPR,2)	D(XBPRS,2)
1	0.007388	2.186318	8.404940	46.34624	15.04019	28.02232	0.000000	0.000000
2	0.010387	11.16329	11.59361	23.45697	24.24120	24.24181	0.003714	5.299413
3	0.011466	9.221755	10.56342	24.83497	24.50473	23.38519	3.034883	4.455052
4	0.012006	8.749044	9.758087	24.05522	24.51811	21.87386	6.786814	4.258872
5	0.014387	6.118135	7.009065	17.24059	41.99974	15.95494	5.218358	6.459175
6	0.015551	7.166735	6.699948	20.91446	35.94877	17.39534	6.253094	5.621644
7	0.016179	6.624677	7.804005	19.42379	34.95249	17.24479	8.733878	5.216373
8	0.016801	6.262061	7.453717	18.38284	36.64918	16.29913	9.476846	5.476226
9	0.017367	6.188675	7.070451	21.79430	34.60166	16.31821	8.869264	5.157445
10	0.017839	5.873431	7.637834	20.78247	36.65971	15.65883	8.443382	4.944351

Variance
Decompositi
on of
D(XBPR,2):

Period	S.E.	D(PDB,2)	D(TABPR,2)	D(TABPRS,2)	D(TPBPR,2)	D(TPBPRS,2)	D(XBPR,2)	D(XBPRS,2)
1	0.002267	3.607152	0.501853	5.462556	5.624561	2.100703	82.70318	0.000000
2	0.003234	16.01450	16.69380	2.685834	4.464835	4.605115	42.07292	13.46300
3	0.003437	14.19057	14.84490	8.220283	7.594744	5.230117	37.82972	12.08967
4	0.004003	10.57196	16.05076	6.293556	9.349590	5.676667	43.03099	9.026479
5	0.004647	10.59135	12.54992	4.924454	20.20705	6.069372	31.93894	13.71892
6	0.004831	9.836086	11.70832	7.658973	20.03399	7.813490	30.18137	12.76778
7	0.005451	8.617550	19.80569	6.175517	16.30166	10.06597	28.25258	10.78103
8	0.005635	8.186381	20.49903	6.257119	18.04112	9.420635	26.49344	11.10227
9	0.005822	7.786949	22.52914	6.454625	17.75709	8.847168	25.99909	10.62594

Period	S.E.	D(PDB,2)	D(TABPR,2)	D(TABPRS,2)	D(TPBPR,2)	D(TPBPRS,2)	D(XBPR,2)	D(XBPRS,2)
10	0.006020	7.484690	22.21334	6.149494	18.93611	9.083134	25.86551	10.26772
Variance Decomposition of D(XBPRS,2):								
Period	S.E.	D(PDB,2)	D(TABPR,2)	D(TABPRS,2)	D(TPBPR,2)	D(TPBPRS,2)	D(XBPR,2)	D(XBPRS,2)
1	0.004184	10.86493	31.77699	0.019088	23.62988	0.681462	0.087297	32.94034
2	0.004963	8.907991	24.35338	0.348780	34.11806	0.513782	2.010317	29.74768
3	0.006019	8.989796	30.11855	3.264732	28.07852	1.174742	3.772356	24.60131
4	0.006743	10.68700	26.89024	4.915271	27.01775	2.763313	4.937460	22.78897
5	0.007452	9.375143	26.68451	4.255354	25.96997	3.276411	6.835836	23.60277
6	0.007807	8.551460	25.13950	6.049401	27.04560	3.661329	6.230193	23.32251
7	0.008788	6.972751	28.91763	5.781810	27.13252	4.228550	4.939049	22.02769
8	0.009058	6.645293	27.75318	5.840066	27.12483	4.705644	5.453204	22.47779
9	0.009341	6.943332	28.16717	5.604163	26.83724	4.508429	5.265437	22.67423
10	0.010117	5.926412	28.65253	4.807534	28.95500	4.049437	5.007074	22.60201

Cholesky Ordering: D(PDB,2) D(TABPR,2) D(TABPRS,2) D(TPBPR,2) D(TPBPRS,2) D(XBPR,2) D(XBPRS,2)

Dengan Grafik :

